



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)*
TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI IPS PESERTA DIDIK
KELAS IV MIS MADINATUSSALAM DESA SEI ROTAN
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN
DELI SERDANG
T.A 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat- Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana S1 (S.Pd) Dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

ANNA K.Y SIMBOLON
NIM : 36.14.3.014

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)*
TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI IPS PESERTA DIDIK
KELAS IV MIS MADINATUSSALAM DESA SEI ROTAN
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN
DELI SERDANG
T.A 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

ANNA K.Y SIMBOLON
NIM. 36.14.3.014

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I

Dr. Mesiono. M.Pd
NIP. 19710727 200701 1 031

PEMBIMBING II

Dr. Salafinawati, S.S, MA
NIP. 19711208 200710 2 001

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731Email:
fjainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI IPS PESERTA DIDIK KELAS IV MIS MADINATUSSALAM DESA SEI ROTAN KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG T.A 2017/2018**” yang disusun oleh ANNA K.Y SIMBOLON yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

**03 Juli 2018 M
19 Syawal 1439 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP: 19711208 200710 2 001

Sekretaris

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 197708082008011014

Anggota Penguji

1. Dr. Mesiono, MA
NIP: 19710727 200701 1 031

2. Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP: 19711208 200710 2 001

3. Dr. Salim, M.Pd
NIP: 1960515198803 1 004

4. Auffah Yumni, Lc, M.A
NIP: 19720623200710 2 001

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**



Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP: 19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa

Medan 02 Juli 2018

Lampiran : -

Kepada Yth:

Prihal : Skripsi

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

A.n Anna K.Y Simbolon

Keguruan UIN Sumatera Utara

Medan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Anna K.Y Simbolon

NIM : 36.14.3.014

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1

Judul Skripsi :“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI IPS PESERTA DIDIK KELAS IV MIS MADINATUSSALAM DESA SEI ROTAN KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG T.A 2017/2018”

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih. *Wassalamualaikum Wr.Wb.*

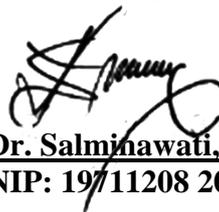
Pembimbing I



Dr. Mesiono, M.Pd

NIP: 19710727 200701 1 031

Pembimbing II



Dr. Salminawati, S.S, M.A

NIP: 19711208 200710 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anna K.Y Simbolon

NIM : 36.14.3.014

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1

Judul Skripsi :“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI IPS PESERTA DIDIK KELAS IV MIS MADINATUSSALAM DESA SEI ROTAN KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG T.A 2017/2018”.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sebelumnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan universitas batal saya terima.

Medan, Juli 2018
Yang membuat pernyataan



Anna K.Y Simbolon
NIM. 36.14.3.014



ABSTRAK

Nama : Anna K.Y Simbolon
Nim : 36.14.3.014
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dr. Mesiono. M.Pd
Pembimbing II : Dr. Salminawati, S.S, MA
Judul Skripsi : **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Hasil Belajar Materi IPS Peserta Didik Kelas IV MIS Madinatussalam Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang T.A 2017/018**

***Learning (PBL)* Terhadap Hasil Belajar Materi IPS Peserta Didik Kelas IV MIS Madinatussalam Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang T.A 2017/018**

Kata Kunci : Model *Problem Based Learning (PBL)*, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Hasil Belajar

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) penggunaan model pembelajaran *Problem based Learning (PBL)* pada mata pelajaran IPS, 2) hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, 3) pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Experiment*(eksperimen semu). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang terdiri dari 4 kelas berjumlah 162 siswa. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik sampel total atau *Total Sampling* yaitu sampel adalah keseluruhan jumlah populasi. Satu kelas digunakan sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* pembelajaran IPS yaitu kelas IVA yang berjumlah 28 siswa, dan satu kelas lagi sebagai kelas kontrol dengan menggunakan media buku paket pembelajaran IPS yaitu kelas IVB yang berjumlah 27 siswa. Instrumen tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah tes pilihan berganda berupa pre test dan post test sebanyak 20 soal yang telah validkan ke dosen ahli dan siswa. Analisis data yang digunakan yaitu t-test.

Temuan penelitian ini sebagai berikut : 1) hasil belajar IPS siswa dilihat dari rata-rata nilai tes akhir (*post tes*) pada kelas eksperimen (IVA) dengan menggunakan model *Problem based Learning (PBL)* IPS diperoleh rata-rata *post test* 89,29 sedangkan kelas kontrol (IVB) dengan menggunakan media buku paket pembelajaran IPS diperoleh rata-rata *post test* 75,93. Berdasarkan hasil rata-rata *post test* bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem based Learning (PBL)* memiliki hasil belajar yang lebih baik, 3) Berdasarkan uji statistik t pada data *post test* bahwa diperoleh media komik berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil perhitungan uji $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,953 > 2,006$ ($n=28$) dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% yang menyatakan terima H_a dan tolak H_0 . Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV MIS Madinatussalam Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Mengetahui,
Pembimbing I

Dr. Mesiono. M.Pd

NIP. 19710727 200701 1 031

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa kita ke jalan kebenaran dan peradaban serta jalan yang di ridhoi-Nya.

Skripsi Ini Berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Penguasaan Materi IPS Peserta Didik Kelas IV Mis Madinatussalam Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang T.A 2017/2018” dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat yang ditempuh oleh mahasiswa/i dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor UIN SU Medan.
2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
3. Ibu **Dr. Salminawati, S.S, M.A** selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN SU Medan

4. Bapak **Dr. Mesiono. M.Pd** sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu **Dr. Salminawati, S.S, M.A** Sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Yang paling istimewa dan tercinta kepada kedua orang tua . Ayahanda tercinta **Saridun Simbolon** dan Ibunda tercinta **Roma BanjarNahor** yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan, dan mendidik penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang. Dengan cinta, kasih sayang, dan pengorbanannya penulis semangat dalam menyelesaikan pendidikan dan program sarjana S-1 UIN SU Medan. Dan terima kasih juga untuk Doa yang tak pernah putus, pengorbanan serta dukungan yang sangat besar kepada Adinda, semoga Allah Swt selalu memberikan kesehatan, murah rezeki dan panjang umur. Amin.
7. Yang paling saya sayangi dan cintai juga yaitu Adik-adik saya **Leo Ardiansyah Simbolon, Masdaniah Simbolon, Eslina Simbolon, dan Sehandi Simbolon** yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada saya dimanapun saya berada, semoga cita-cita dan keinginan adik-adik semua di kabulkan Allah SWT. Amiin
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
9. Kepada seluruh pihak MIS Madinatussalam Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan , Terutama Kepada Bapak Kepala Sekolah **Drs. H.M Royanta Spdi, MPd**, ibu guru **Sri Kanti S.Ag** sebagai wali kelas IVA dan bapak guru **Ismail Hadi, S.Pd.I** sebagai wali kelas IVB, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
10. Kepada kak **Nurul Fadhilah, Siti Nurjannah, Elmida Hasibuan, Siti Hardiyanti, Julika Sari Lubis, Alini Intan Kusuma, Dinda Wulandari, Umi Aria Aidila, Enda Purnama Sary Lubis, Julia Rahim, Suci Laras** yang sudah menjadi teman satu kos saya selama kurang lebih 4 tahun sebagai teman bertukar pikiran, teman berbagi suka

dan duka di perantauan, dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Teman seperjuangan dan keluarga PGMI-1 Stambuk 2014 yang senantiasa memberikan masukan, semangat, dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini dan senantiasa mendorong penulis untuk selalu maju.

Untuk itu dengan hati yang tulus penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak, semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu kritik dan saran serta bimbingan sangat diharapkan demi kesempurnaannya.

Wassalam

Medan, Mei 2018



Anna. K Y Simbolon
NIM: 36.14.3.014

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	vi
BAB 1 : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.	7
F. Manfaat Penelitian.	7
BAB II : LANDASAN TEORI.....	9
A. Kerangka Teori.	9
1. Pengertian Belajar.....	9
2. Hasil Belajar.....	12
3. Prinsip-Prinsip Belajar.	13
4. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar.	14
5. Kajian Tentang Model Pembelajaran.....	17
6. Model Pembelajaran PBL.	18
7. Pembelajaran IPS.....	23
B. Kerangka Fikir.	26
C. Penelitian Yang Relevan.....	28
D. Hipotesis Penelitian.	28
BAB III : METODE PENELITIAN.....	29
A. Desain Penelitian.	29

B. Populasi Dan Sampel.....	31
C. Defenisi Operasional Variabel.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Analisis Data.....	41
F. Prosedur Penelitian.....	46
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Temuan.....	48
B. Pembahasan.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	60
C. Penutup.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Desain Penelitian	34
Tabel 3.2. Jumlah Populasi Penelitian.	35
Tabel 3.3. Tabel kisi-kisi Tes IPS.....	40
Tabel 3.4. Kriteria Reabilitas Suatu Tes.	43
Tabel 3.5. Indeks Kesukaran Soal.....	45
Tabel 4.1. Ringkasan Nilai Siswa Kelas Eksperimen.....	57
Tabel 4.2. Ringkasan Nilai Siswa Kelas Kontrol.	58
Tabel 4.3. Ringkasan Tabel Uji Normalitas Data.	59
Tabel 4.4. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis.	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP Kelas Eksperimen.....	70
Lampiran 2 RPP Kelas Kontrol	82
Lampiran 3 Materi Ajar.	92
Lampiran 3 Instrumen Soal Pre Test	197
Lampiran 4 Instrumen Soal Post Test.....	103
Lampiran 5 Kunci Jawaban Soal Pre Test dan Post Test.....	109
Lampiran 6 Tabel Hasil Uji Validitas Butir Soal.....	110
Lampiran 7 Prosedur Uji Validitas Butir Soal	111
Lampiran 8 Tabel Hasil Uji Reliabilitas Butir Soal.....	114
Lampiran 9 Prosedur Uji Reliabilitas Butir Soal	115
Lampiran 10 Tabel Hasil Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal	117
Lampiran 11 Prosedur Uji Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal	119
Lampiran 12 Tabel Data Hasil Belajar Siswa.....	121
Lampiran 13 Prosedur Perhitungan Rata-Rata, Varians, dan Standar Deviasi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	124
Lampiran 14 Tabel Uji Normalitas	127
Lampiran 15 Prosedur Perhitungan Uji Normalitas Data Hasil Belajar	131
Lampiran 16 Prosedur Perhitungan Uji Homogenitas Data Hasil Belajar	133
Lampiran 17 Prosedur Pengujian Hipotesis.....	134
Lampiran 18 Dokumentasi.....	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial karena memiliki dorongan untuk berhubungan dengan orang lain. Manusia sebagai makhluk berpikir dibekali hasrat ingin tahu (*curiositas*) tentang benda dan peristiwa yang terjadi di sekitarnya termasuk juga ingin tahu tentang dirinya sendiri. Rasa ingin tahu ini mendorong manusia untuk memahami dan menjelaskan gejala-gejala alam, baik alam besar (makrokosmos) maupun alam kecil (mikrokosmos), serta berusaha memecahkan masalah yang dihadapi.¹ Ada kebutuhan untuk hidup dengan manusia lain, manusia tidak akan bisa hidup sebagai manusia jika tidak hidup di tengah-tengah manusia. Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial karena, manusia tunduk pada aturan dan norma sosial, perilaku manusia mengharapkan suatu penilaian dari manusia lain, manusia memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan manusia lain, dan potensi manusia akan berkembang bila berada di tengah-tengah manusia.

Manusia juga membutuhkan pendidikan, pendidikan pada hakikatnya adalah pemolaan pengaruh terhadap peserta didik. Pemolaan ini dapat berlangsung secara sistematis dan tidak sistematis. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah merupakan salah satu bentuk pemolaan pengaruh yang sistematis. Interaksi dalam bentuk pergaulan sehari-hari yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik merupakan pemolaan yang berlangsung spontan dan alamiah.²

Inti kegiatan pendidikan adalah proses belajar dan pembelajaran. Belajar dapat berlangsung secara internal pada peserta didik melalui semua pengalaman dan dapat

¹ Fahrul Rizal.2008. *Humanika materi IAD, IBD dan IBD*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2008), hlm.23

² Sri Milfayetty, dkk. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Medan: PPs Unimed. hlm.9

berlangsung melalui pengalaman yang dirancang oleh guru. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³ Pendidikan juga diartikan sebagai latihan mental, moral dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya, maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab.

Lembaga pendidikan di sekolah dimulai dari tingkat dasar sampai menengah, yaitu: SD, SMP, SMA/SMK, dan MI, MTs, MA. Di lembaga pendidikan tersebut siswa diberikan pengetahuan untuk menumbuhkan benih-benih kesadaran sosial, agar siswa sadar bahwa manusia tidak bisa hidup tanpa adanya manusia lain. Oleh karena itu di dalam lembaga pendidikan ada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang mempelajari tentang bagaimana cara untuk berinteraksi dengan manusia lain.

Adapun tujuan pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS) di SD/MI adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala perbedaan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS) di sekolah dasar harus memperhatikan kebutuhan anak yang berada pada usia 6-7 tahun sampai 11 atau 12 tahun. Masa usia ini menurut peaget berada dalam perkembangan kemampuan intelektual atau kognitifnya pada tingkatan yang konkret operasional. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh dan menganggap tahun yang akan datang sebagai waktu yang masih jauh. Yang mereka pedulikan ialah masa sekarang

³ Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm.2

(konkret), dan bukan masa depan yang belum bisa mereka pahami (abstrak).⁴ Padahal bahan materi pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS) penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Konsep seperti waktu, perubahan, kesinambungan, arah mata angin, lingkungan, ritual agama, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan atau kelangkaan adalah konsep-konsep abstrak yang dalam program study ilmu pengetahuan sosial (IPS) harus diajarkan kepada siswa sekolah dasar tersebut.

Oleh karena itu berbagai cara dan model pembelajaran dikaji untuk memungkinkan konsep-konsep abstrak itu dipahami anak. Itulah sebabnya pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS) di sekolah dasar bergerak dari yang konkret menuju yang abstrak dengan mengikuti pola pendekatan lingkungan yang semakin meluas dan dengan pendekatan spiral dengan memulai dari yang mudah kepada yang sukar, dari yang sempit menjadi luas, dari yang dekat menuju ke yang jauh.⁵

Menurut Rachman Abror mengemukakan bahwa penguasaan materi adalah bukan hanya mengetahui dan menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah, tetapi juga menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi. Sedangkan,

Menurut Cece Wijaya, penguasaan materi merupakan proses belajar yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, minat dan sikap belajar siswa yang positif terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari.⁶

Jadi yang dimaksud penguasaan adalah kemampuan guru/siswa dalam menggunakan pengetahuan/kepandaiannya untuk menjelaskan isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sehingga apa yang dipelajari siswa dapat dikuasai seluruhnya. Disamping itu guru juga harus dapat menguasai bahan pelajaran

⁴ Sudarwan Danim. 2013. *perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta. hlm.64

⁵ Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: kencana Prenada Media Group. hlm: 142

⁶<http://kumpulan-artikel-sekolah.blogspot.co.id/2015/12/pengertian-penguasaan-materi-menurut-ahli.html>

yang akan diajarkan, dan siswa juga harus menguasai bahan pelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di berbagai sekolah MI, proses pembelajaran yang dilakukan masih berorientasi pada guru (Teacher Centered) dan belum memperoleh hasil yang diharapkan. Permasalahan yang muncul dari cara pembelajaran diatas yaitu siswa cenderung pasif hanya dapat menerima informasi yang diberikan dan tidak memberikan tanggapan yang serius. Saat proses pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang cenderung mengobrol dengan temannya. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak dapat mengemukakan pendapat dan tidak ada keinginan untuk bertanya.

Menurut analisis salah seorang guru MI , banyak siswa yang kurang memahami materi. Kurangnya siswa dalam memahami materi berpengaruh terhadap hasil belajar yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan untuk mata pelajaran IPS yaitu 70.

Dapat dinyatakan bahwa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan, guru harus lebih dikembangkan kualitas pembelajarannya. Oleh karena itu, guru harus mengetahui serta memahami suatu model pembelajarn lain yang lebih sesuai agar hasil belajar siswa memuaskan. Salah satu model tersebut ialah *Problem Based Learning (PBL)*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada permasalahan kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar. Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dapat mengembangkan pola berfikir kritis dan analitis serta menghadapkan siswa pada latihan untuk memecahkan masalah-masalah individu maupun sosial. Hal ini dikarenakan model

Problem Based Learning dalam pelaksanaannya dicirikan dengan adanya masalah yang dirancang secara khusus untuk dapat merangsang dan melibatkan siswa dalam pola pemecahan masalah.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dipilih karena sesuai dengan tujuan dari mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) yaitu mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan memiliki pemikiran kritis untuk mengatasi masalah yang terjadi pada kehidupan sehari-hari yang menimpa pada dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* mempengaruhi hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ada kemajuan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Berdasarkan latar belakang diatas mendorong penulis untuk mencari pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap penguasaan materi IPS di kelas IV MIS Madinatussalam Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah tersebut maka berbagai masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Guru belum menggunakan model pembelajaran model *Problem Based Learning (PBL)*
2. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak dapat mengemukakan pendapat dan tidak ada keinginan untuk bertanya
3. Pembelajaran yang digunakan masih teacher centered
4. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang

5. Hasil belajar siswa masih rendah dapat dilihat dari hasil belajar masih di bawah KKM yaitu 70

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah dititik beratkan pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Problem Based Learning (PBL)*
2. Penelitian di batasi pada masalah hasil belajar yaitu pada ranah kognitif

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional dikelas IV MIS Madinatussalam Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dikelas IV MIS Madinatussalam Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa dikelas IV MIS Madinatussalam Tahun Pelajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa mata pelajaran IPS siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional di kelas IV MIS Madinatussalam Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas IV MIS Madinatussalam tahun pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV MIS Madinatussalam Tahun Pelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkuat teori yang sudah ada, mengenai model *Problem Based Learning (PBL)* dapat berpengaruh terhadap kemampuan memecahkan masalah siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Dapat digunakan sebagai masukan bagi guru agar dalam menyampaikan materi pelajaran hendaknya memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai.

b. Bagi peserta didik

Untuk mendapatkan pengalaman baru, dan untuk mengembangkan hasil belajar yang lebih baik

c. Bagi sekolah

Sebagai referensi bagi sekolah dalam rangka untuk mengembangkan hasil belajar IPS di MIS Madinatussalam Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

d. Bagi peneliti

Untuk merealisasikan pengembangan ilmu pengetahuan sosial yang di dapat dan diupayakan dalam pembangunann. Dan sebagai calon pendidik, untuk mengetahui kondisi obyektif siswa dengan segala latar belakangnya dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.⁷

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*) . Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.⁸

Sejalan dengan perumusan di atas, ada pula tafsiran lain tentang belajar yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.⁹

Banyak definisi para ahli tentang belajar, diantaranya adalah :

Hilgard & Bower dalam bukunya *Theories of Learning* (1975) mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.¹⁰

⁷ Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm.2

⁸ Ibid, h. 3

⁹ Oemar Hamalik. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Bumi Aksara. hlm.27-28

¹⁰ Ahmad Susanto. 2012. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, h. 1-2

C.T.Morgan dalam *Introduction to Psychology* (1962) merumuskan belajar sebagai suatu perubahan yang relative dalam menetapkan tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu¹¹.

Thursan Hakim dalam bukunya *Belajar Secara Efektif* (2002), mengartikan belajar adalah suatu poses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya fikir, dan lain-lain kemampuannya.¹²

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya¹³. Belajar sangat dianjurkan kepada seluruh manusia karena belajar merupakan proses memperoleh ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan oleh manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun akhirat. Rasulullah menyuruh, menganjurkan, dan memotivasi umatnya agar menuntut ilmu pengetahuan. Sehubungan dengan ilmu pengetahuan, yaitu sebagai berikut :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ قَالَ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ أُسَامَةَ عَنْ بُدَيْبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ مَثَلُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ مِنَ الْهُدَى وَالْعِلْمِ كَمَثَلِ الْغَيْبِ الْكَثِيرِ أَصَابَ أَرْضًا فَكَانَ مِنْهَا نَفِيَّةٌ فَبِلَتِ الْمَاءَ فَأَنْبَتِ الْكَلَّا وَالْعُتْبُ الْكَثِيرَ وَكَانَتْ مِنْهَا أَجَادِبُ أَمْسَكَتِ الْمَاءَ فَفَنَفَعَ اللَّهُ بِهَا النَّاسَ فَتَرَبُّؤًا وَسَقَوْا وَرَعَوْا وَأَصَابَتْ مِنْهَا طَائِفَةٌ أُخْرَى إِنَّمَا هِيَ قَيْعَانُ لَا تُمْسِكُ مَاءً وَلَا تُنْبِتُ كَلًّا فَذَلِكَ مَثَلُ مَنْ فَقَهُ فِي دِينِ اللَّهِ وَنَفَعَهُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ فَعَلِمَ وَعَلَّمَ وَمَثَلُ مَنْ لَمْ يَزَ فَعَزَّ بِذَلِكَ رَأْسًا وَلَمْ يَقْبَلْ هُدَى اللَّهِ الَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ. (صحيح البحري)

Artinya: "Dari Abi Musa ra. Dari Nabi SAW. Beliau bersabda: "Perumpamaan apa yang dituliskan oleh Allah kepadaku yakni petunjuk dan ilmu adalah seperti hujan lebat yang mengenai tanah. Dari tanah itu ada yang gemburyang dapat menerima

¹¹ Ibid, h. 2

¹² Pupuh Fathurrohman. 2011. *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep umum & Konsep Islami*. Bandung: PT.Refika Aditama. hlm.5-6

¹³ Al-Rasyidin dan Wahyuddin Nur Nasution. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, h. 6

air lalutumbuhlah padang rumput yang banyak. Dari panya ada yang keras dapat menahan air dan tidak dapat menumbuhkan rumput. Demikian itu perumpamaan orang yang tidak menolak kepadanya, dan mengajar, dan perumpamaan orang yang pandai agama Allah dan apa yang dituliskan kepadaku bermanfaat baginya, ia pandai dan mengajar, dan perumpamaan orang yang tidak menolak kepadanya, dan ia tidak mau menerima petunjuk Allah, yang mana saya di utus dengannya”.(Shahih Bukhari).¹⁴

Hadits tersebut menjelaskan bahwasannya orang yang menempuh suatu jalan dengan tujuan mencari ilmu, maka Allah akan mempermudah dia masuk surga, dan siapapun yang ada di langit dan dibumi mereka memohon ampun untuknya, demikian pula semua ikan di dalam air. Karena keutamaan orang alim dan pada ahli ibadah. Ulama’ adalah pewaris pada Nabi, dan mereka tidak mewariskan dinar, tidak pula dirham, mereka mewariskan ilmu, maka barang siapa mengambil ilmu, maka dia telah mengambil bagian yang melimpah ruah.¹⁵

Maksudnya yaitu puncak dari keutamaan ahli ilmu adalah mereka jadikan pewaris para Nabi, artinya mereka menjadi penjaga ajaran mereka, bagi semua ahli ilmu atau para Ulama’ dari zaman dahulu sampai pada zaman Nabi Muhammad SAW. Karena itu peran Ulama’ di zaman kita sekarang adalah menjaga kemurnian ajaran Nabi Muhammad SAW dan mengajarkannya kepada masyarakat yang tak tahu.

Dalam Al-qur’an Surah Al-Mujadillah ayat 11 menjelaskan bahwa orang-orang yang berilmu akan diangkat derajatnya, yaitu sebagai berikut :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ اُنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

¹⁴Muhammad Nashiruddin Al Albani. 2012. *Ringkasan Shahih Bukhari Jilid 1*. Jakarta: PUSTAKA AZZAM, h. 72-73

¹⁵Ibid, h. 72-73.

*Artinya: “ Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan , “berdirilah kamu, “maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.”.*¹⁶

Ayat di atas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang berilmu. Tetapi, menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat, yakni yang lebih tinggi daripada yang sekedar beriman. Tidak disebutnya kata meninggikan itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar ilmu itu. Tentu saja, yang dimaksud dengan (الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ) alladzina utu al-‘ilm/ yang diberi pengetahuan adalah mereka yang beriman dan menghiiasi diri mereka dengan pengetahuan.¹⁷

Maksudnya ayat di atas membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal saleh dan yang kedua beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok yang kedua ini menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain, baik secara lisan, atau tulisan, maupun dengan keteladanan. Ilmu yang di maksud oleh ayat di atas bukan saja ilmu agama, tetapi ilmu apapun yang bermanfaat. Kata ilmu berasal dari bahasa Arab ‘Ilmu yang berarti pengetahuan, merupakan lawan kata jahl yang berarti ketidaktahuan atau kebodohan.

¹⁶ Departemen Agama RI. 2011. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Jakarta: Adhi Aksara, hal. 793.

¹⁷Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an* M.Quraish Shihab. Jakarta: Lentera Hati, h.491

2. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*).¹⁸

Seseorang dikatakan belajar apabila terdapat perubahan tingkah laku dalam diri seseorang. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua pengertian yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”, hasil diartikan sebagai (*product*) yang menunjukkan kepada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas, sedangkan belajar diartikan sebagai adanya tindakan untuk mengusahakan adanya produk dan perubahan.¹⁹

Menurut Gagne dalam Purwanto, hasil belajar ialah terbentuknya konsep yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada dilingkungannya, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan didalam dan diantaranya kategori-kategori. Proses belajar dapat melibatkan tiga aspek yang dimana ketiga aspek tersebut memiliki pencapaian hasil tersendiri. Pada belajar aspek kognitif, prosesnya melibatkan perubahan dalam aspek kemampuan berpikir (*cognitive*), pada belajar aspek afektif mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan merasakan (*afektive*), sedangkan pada aspek psikomotorik memberikan hasil belajar berupa keterampilan (*psychomotoric*).²⁰

Uraian tentang hasil belajar diterangkan dalam Firman Allah (QS. Az-Zummar : 9), sebagai berikut:

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ آلَآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ؕ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ؕ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ (٩)

¹⁸ Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm. 44-45

¹⁹ Ibid, h. 44

²⁰ Ibid, h. 42-43

Artinya: "Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran".²¹

Makna ayat ini menjelaskan tentang adanya dua macam kehidupan. Kehidupan pertama ialah yang gelisah langsung berdoa menyeru Tuhan jika malapetaka datang menimpa dan lupa kepada Allah bila bahaya telah terhindar. Dan kehidupan yang satunya lagi, yaitu kehidupan mu'min yang selalu tidak lepas ingatannya dari Tuhan baik ketika berduka atau ketika bersuka orang itu tetap tenang dan tidak kehilangan arah, tetap berdiri tegak mengerjakan sembahyang bahkan qiyamu al-lail Nabi disuruh lagi oleh Tuhan menanyakan, pertanyaan untuk menguatkan hujjah kebenaran; "katakanlah! Apakah akan sama orang-orang yang berpengetahuan dengan orang-orang yang tidak berpengetahuan?" Pokok dari semua pengetahuan ialah mengenal Allah.²²

3. Prinsip-prinsip belajar

Terdapat beberapa prinsip-prinsip belajar berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar :

- a. Dalam belajar seluruh siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat, dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
- b. Belajar harus dapat menimbulkan "reinforcement" dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
- c. Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
- d. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya

²¹Al-Kaffah. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Sukses Publishing, h 460

²²Muhammad Nashiruddin Al Albani. 2012. *Ringkasan Shahih Bukhari Jilid 1*. Jakarta: PUSTAKA AZZAM, h. 90-91

Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari:

- a. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktural, penyajian yang sederhana sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
- b. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapai.
- c. Belajar memerlukan sarana yang cukup sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
- d. Repetisi, dalam proses belajar perlu latihan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.²³

4. Faktor-faktor yg mempengaruhi belajar

a. Faktor Internal

Pada faktor internal ini akan dibahas menjadi tiga faktor yakni adalah: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

1) Faktor Jasmaniah

a) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit, kesehatan adalah keadaan atau hal sehat, kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu ia akan cepat lelah, kurang semangat, mudah pusing ataupun ada gangguan-gangguan kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

²³ Yatim Rianto. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group. hlm.63

b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki dan patah tangan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya.²⁴

2) Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif kematangan, dan kelelahan.²⁵

3) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani, dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Dari uraian diatas dapatlah dimengerti bahwa kelelahan itu mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya, sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.²⁶

b. Faktor Eksternal

Faktor Ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapatlah di kelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

²⁴ Sri Anitah.2008 ct. 3. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta:Universitas Terbuka, h. 27

²⁵ Ibid, h. 27

²⁶ Sri Anitah.2008 ct. 3. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta:Universitas Terbuka, h. 2.7

a) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa disiplin sekolah, pel dalam ajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Pada uraian ini penulis membahas tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan ,masyarakat, yang semuanya mempengaruhi belajar anak.²⁷

5. Model pembelajaran

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.²⁸

²⁷ Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung, CV.Yrama Widya. hlm.36-41

²⁸ Rudi Susilana dan Cipi Riyana. 2016. *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, dan Penilaian*. Bandung: CV WACANA PRIMA, h. 6-7

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.²⁹

Merujuk pemikiran Joyce, fungsi model adalah “*each model guides us as we design instruction to help students achieve various objectives*”. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.³⁰

a. Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Model pembelajaran ini ditemukan pertama kali oleh ahli kesehatan di McMaster University di Kanada pada tahun 1960-an. Idenya pertama kali muncul karena para siswa tidak mampu menerapkan sejumlah pengetahuan ilmiah dasar untuk situasi klinis. Pembelajaran berbasis masalah ini membuat siswa menjadi pembelajar yang mandiri, artinya ketika siswa belajar, maka siswa dapat memilih strategi belajar yang sesuai, terampil menggunakan strategi tersebut untuk belajar dan mampu mengontrol proses belajarnya, serta memotivasi untuk menyelesaikan belajarnya itu.³¹

²⁹ Ibid, h. 7

³⁰ Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. hlm. 45

³¹ Imas Kurniasih. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata pena, hlm.48

Pada prinsipnya tujuan utama pembelajaran berbasis masalah adalah untuk menggali daya kreativitas siswa dalam berpikir dan memotivasi siswa untuk terus belajar. Dan harus di ingat bahwa, model pembelajaran ini tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa, akan tetapi pembelajaran berbasis masalah dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi dan menjadi pembelajar yang mandiri. Dan adapun tujuan dari model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) ini adalah membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah, belajar peranan orang dewasa yang otentik, menjadi siswa yang mandiri, untuk bergerak pada level pemahaman yang lebih umum.³²

Menurut Tan, Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdaya, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.³³

Barrow mendefinisikan pembelajaran berbasis masalah sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran. PBL merupakan salah satu bentuk peralihan dari paradigma pengajaran menuju paradigma pembelajaran. jadi, fokusnya adalah pada pembelajaran siswa dan bukan pada pengajaran guru.

³² Imas Kurniasih. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata pena, hlm.48

³³ Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. hlm.229

Sementara itu, Lloyd-Jones, Margeston, dan Bligh menjelaskan fitur-fitur penting dalam PBL. Mereka menyatakan bahwa ada tiga elemen dasar yang seharusnya muncul dalam pelaksanaan PBL: menginisiasi pemicu/masalah awal (*initiating trigger*), meneliti isu-isu yang diidentifikasi sebelumnya, dan memanfaatkan pengetahuan dalam memahami lebih jauh situasi masalah. PBL tidak hanya bisa diterapkan oleh guru dalam ruang kelas, akan tetapi juga oleh pihak sekolah untuk pengembangan kurikulum.

Sintak operasional PBL bisa mencakup antara lain sebagai berikut:

- a) Pertama-tama siswa disajikan suatu masalah
- b) Siswa mendiskusikan suatu masalah dalam tutorial PBL dalam sebuah kelompok kecil. Mereka mengklarifikasi fakta-fakta suatu kasus kemudian mendefinisikan sebuah masalah. Mereka membrainstorming gagasan-gagasannya dengan berpijak pada pengetahuan sebelumnya. Kemudian, mereka mengidentifikasi apa yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan masalah serta apa yang mereka tidak ketahui. Mereka menelaah masalah tersebut. Mereka juga mendesain suatu rencana tindakan untuk menggarap masalah.
- c) Siswa terlibat dalam studi independen untuk menyelesaikan masalah di luar bimbingan guru. Hal ini bisa mencakup: perpustakaan, database, website, masyarakat dan observasi.
- d) Siswa kembali pada tutorial PBL, lalu saling sharing informasi, melalui *peer teaching* atau *cooperative learning* atau masalah tertentu.
- e) Siswa menyajikan solusi atau masalah
- f) Siswa mereview apa yang mereka pelajari selama proses pengerjaan selama ini. Semua yang berpartisipasi dalam proses tersebut terlibat dalam review

pribadi, review berpasangan, dan review berdasarkan bimbingan guru, sekaligus melakukan refleksi atas kontribusinya terhadap proses tersebut.³⁴

Problem Based Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagaikonteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.³⁵

Problem Based Learning adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Dengan model pembelajaran ini, peserta didik dari sejak awal sudah dihadapkan pada berbagai masalah kehidupan yang mungkin akan ditemui kelak pada saat mereka sudah lulus dari bangku sekolah.

Ramayulis menyatakan bahwa “pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran dimana peserta didik diharapkan pada suatu kondisi bermasalah”.

Kelebihan dan kekurangan Model Pemecahan Masalah

a. Kelebihan model pemecahan masalah

- 1) Model ini dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja.
- 2) Proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, apabila menghadapi permasalahan di dalam kehidupan dalam keluarga,

³⁴ Miftahul Huda. 2017. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm.271-272

³⁵ Aris Shoimin. 2013. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 130

bermasyarakat dan bekerja kelak, suatu kemampuan yang sangat bermakna bagi kehidupan manusia.

3) Model ini merangsang pengembangan kemampuan berfikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya, siswa banyak melakukan mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahan.

b. Kekurangan pembelajaran berbasis masalah

1) Menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berfikir siswa, tingkat sekolah dan kelasnya serta pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa, sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan guru, sering orang beranggapan keliru bahwa pembelajaran berbasis masalah hanya cocok untuk SLTP, SLTA dan PT saja. Padahal untuk siswa SD sederajat juga bisa dilakukan dengan tingkat kesulitan permasalahan yang sesuai dengan taraf kemampuan berfikir anak.

2) Proses belajar mengajar dengan menggunakan model ini sering memerlukan waktu yang cukup banyak dan sering terpaksa mengambil waktu pelajaran lain.

3) Mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berfikir memecahkan sendiri atau kelompok, yang kadang-kadang memerlukan berbagai sumber belajar, merupakan kesulitan tersendiri bagi siswa.³⁶

Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan

³⁶ Istarani. 2015. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada, hlm.32

aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berfikir tingkat tinggi. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, dan demokratis.³⁷

6. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah *Social Studies* dalam kurikulum persekolahan di Negara lain. IPS sebagai mata pelajaran di persekolahan pertama kali digunakan dalam kurikulum 1975.³⁸

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu program pendidikan, dihadapkan kepada tantangan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, sehingga menghasilkan manusia Indonesia yang mampu berbuat dan berkiprah dalam kehidupan masyarakat modern. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah sebuah program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (*social sciences*), maupun ilmu pendidikan. Sedangkan *social Science Education Council (SSEC)* dan *National Council For Social Studies (NCSS)* menyebut IPS sebagai "*Social Science Education*" dan "*Social Studies*".³⁹

Sementara itu berdasarkan hasil rumusan Forum Komunikasi II HISPIPSI di Yogyakarta (1991) dan menurut versi FPIPS dan Jurusan Pendidikan IPS, pendidikan IPS adalah penyederhanaan adaptasi, seleksi, dan modifikasi dari disiplin akademis ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis-psikologis untuk tujuan institusional pendidikan dasar dan menengah dalam kerangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang

³⁷ Aris Shoimin, *op.cit.*, hlm. 129

³⁸ Sapriya.2017.*Pendidikan IPS Konsep dan pembelajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. hlm.19

³⁹ Ibid, h. 20

berdasarkan Pancasila. Dengan demikian, maka untuk tingkat pendidikan dasar dan menengah, IPS diimplementasikan sebagai *Social Studies* dan untuk tingkat pendidikan tinggi sebagai *Spcial Science Education*. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya). IPS atau studi sosial itu merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat dan psikologi sosial.⁴⁰

Secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materilnya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber daya yang ada di permukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya.⁴¹

Pembelajaran IPS bertujuan membentuk warga Negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab, sedangkan ilmu sosial bertujuan menciptakan tenaga ahli dalam bidang ilmu sosial.⁴²

⁴⁰ Ibid, h. 20

⁴¹ Rudy Gunawan. 2016. *pendidikan IPS Filosofi Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta. hlm.104-

⁴² *Ibid.*, hlm. 18

B. Kerangka Fikir

Tujuan pembelajaran IPS di SD bukan hanya menghafal konsep yang berkaitan dengan penguasaan materi, akan tetapi juga mencakup kemampuan dalam memecahkan masalah. Adanya pendidikan IPS diharapkan siswa mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, khususnya yang berkaitan dengan kehidupan sosial di masyarakat.

Akan tetapi pada kenyataannya sering ditemukan di lapangan, menunjukkan bahwa pembelajaran IPS belum dilaksanakan sesuai dengan tujuan mata pelajaran IPS. Proses pembelajaran di kelas masih dominan menggunakan metode ceramah, siswa hanya sebagai pendengar yang pasif. Berdasarkan hal tersebut siswa kurang diberikan kesempatan dalam hal memecahkan masalah. Hal tersebut menimbulkan mata pelajaran IPS cenderung lekat dengan hafalan.

Pembelajaran IPS dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu tujuan model PBL adalah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, sehingga dengan menggunakan model PBL diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Dalam pembelajaran juga akan lebih bermakna, karena siswa secara aktif melakukan berbagai penyelidikan dalam upaya memecahkan terhadap suatu masalah. Kelebihan model PBL diantaranya adalah : sesuai dengan kehidupan nyata siswa, dan daya tahan konsep yang lebih kuat. Dengan menerapkan model PBL diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah. Mengingat di era global saat ini muncul berbagai masalah yang harus membutuhkan solusi untuk memecahkannya.

Dengan menerapkan model PBL diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah. Mengingat di era global saat ini muncul berbagai masalah yang harus membutuhkan solusi untuk memecahkannya.

C. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah, sebagai berikut :

Penelitian Fauziah Manurung yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Gaya Melalui Implementasi Model *Problelem Based Learning* Di Kelas IV MIS Elsuli Meldina Medan”. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang dibelajarkan sumber belajar model *Problem Based Learning (PBL)* lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa yang belajar dengan sumber belajar media buku. Penelitian tersebut berhubungan dengan penelitian yang saya akan lakukan yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* , adanya kelas eksperimen dan kelas kontrol, namun perbedaannya yaitu beliau mengetahui hasil belajar IPA Siswa Kelas V dan saya sendiri mengetahui hasil belajar IPS kelas IV, tempat penelitian, jumlah siswa yang diteliti, dan durasi lama membaca siswa. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan gaya.⁴³

Penelitian Desy Ratnasari Dabutar Yang Berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih Kelas V Min Sidikalang Kab.Dairi”. Hasil yang diperoleh dari penelitian dapat disimpulkan bahwa Hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* meningkatkan

⁴³ Fauziah Manurung. 2013. Yogyakarta

Minat Belajar Siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas V dibandingkan model pembelajaran yang hanya menggunakan buku paket siswa saja. Penelitian tersebut berhubungan dengan penelitian yang saya akan lakukan yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, mengetahui hasil belajar, dan adanya kelas eksperimen dan kelas kontrol, namun perbedaannya yaitu tempat penelitian, jumlah siswa yang diteliti, dan mata pelajaran yang diteliti, yaitu peneliti tersebut meneliti pada mata pelajaran Fiqih sedangkan penelitian saya pada mata pelajaran IPS.⁴⁴

D. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah Hipotesis alternatif (H_a) dan Hipotesis nol. Hipotesis alternatif merupakan hipotesis yang hasilnya diharapkan menjadi dan (H_0) merupakan hipotesis yang hasilnya tidak diharapkan terjadi.⁴⁵

Berdasarkan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV MIS Madinatussalam Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”

$H_0 \neq$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV MIS Madinatussalam Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”

⁴⁴ Desy Ratnasary Dabutar. 2014. Medan

⁴⁵ Suci, dkk. 2009. *Media Grafis Media Komik*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia h. 4

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MIS Madinatussalam Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Experiment*.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁶

Penelitian *Quasi Eksperimen* (eksperimen semu) yaitu penelitian yang mendekati penelitian eksperimen dimana tidak mungkin mengadakan kontrol secara penuh terhadap variabel-variabel yang relevan. Desain dalam penelitian ini, variabel bebas (X) diklasifikasikan menjadi 2 (dua) sisi, yaitu Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) IPS (A₁) dan Media Buku Paket Pelajaran IPS (A₂), sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah hasil belajar IPS siswa (B). Berikut rancangan atau design yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Media Pembelajaran	Model Problem Based Learning	Media Buku Paket
Hasil Belajar	Pelajaran IPS (A ₁)	Pelajaran IPS (A ₂)

⁴⁶Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, h. 14

Hasil Belajar IPS (B)	A ₁ B	A ₂ B
-----------------------	------------------	------------------

Keterangan :

1) A ₁ B	Hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning (PBL)</i>
2) A ₂ B	Hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan Media Buku Paket Pelajaran IPS

Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas IVA yang dijadikan kelas eksperimen dan IVB yang menjadi kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan seperti kelas eksperimen. Pada kedua kelas diberikan materi yang sama. Dimana untuk kelas eksperimen (IVA) diberi perlakuan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pelajaran IPS dan untuk kelas kontrol (IVB) diberi perlakuan menggunakan Media Buku Paket Pelajaran IPS. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif IPS siswa yang diperoleh dari tes (pos-test).

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁷ Populasi ini sering juga disebut dengan universe. Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati, dan manusia.⁴⁸

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah keseluruhan kelas IV MIS Madinatussalam Tembung. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 113 siswa.

⁴⁷Sugiyono. *Op, Cit*, h. 117

⁴⁸Syahrum dan Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, h. 113

Tabel 3.2 Jumlah Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
IV A	10	20	30
IV B	11	18	29
IV C	13	22	35
IV D	11	21	32
Jumlah			127

Sumber: Tata Usaha MIS Madinatussalam Percut Sei Tuan

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁹ Adapun sampel yang diambil pada penelitian ini adalah kelas IVA dan kelas IVB yaitu berjumlah 55 siswa yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas IVA yang berjumlah 28 siswa dan IVB berjumlah 27 siswa.

Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) keadaan populasi yang sebenarnya, maka agar dapat diperoleh sampel yang cukup representatif digunakan teknik sampel total atau *Total Sampling*. Teknik *Total Sampling* merupakan keseluruhan objek penelitian yang dapat dijangkau oleh peneliti atau objek populasi kecil dan keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel penelitian.⁵⁰ Karena jumlah populasi tidak mencapai 100 maka digunakan teknik *Total Sampling*.

⁴⁹*Op, Cit*, h. 118

⁵⁰Burhan Bungin. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif. Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group, h. 101

Maka sampel yang diteliti ada dua kelas yaitu kelas IVA menjadi kelas eksperimen dan diberikan tindakan Penggunaan Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pelajaran IPS dan IV B yang menjadi kelas kontrol (pembanding) pada penelitian ini yang diberikan menggunakan Media buku paket pelajaran IPS.

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari persepsi terhadap penggunaan istilah dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. *Problem Based Learning (PBL)* atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.⁵¹
2. Hasil belajar IPA merupakan hasil yang dicapai siswa melalui tes hasil belajar IPA baik selama proses maupun pada akhir pembelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵²

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam sebuah penelitian. Instrumen yang baik akan mempengaruhi kualitas dari penelitian. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.⁵³ Untuk mendapatkan hasil yang relevan, teknik serta instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁵¹ Aris Shoimin. 2013. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 130

⁵² Sugiyono. *Op, Cit*, h. 308

⁵³ Sri Sumarni. *Ibid*, h. 136

a. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dokumentasi digunakan dalam penelitian bersifat tersier atau tambahan karena sebagai penambah kelengkapan data.⁵⁴

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nama-nama siswa dan hasil belajar siswa kelas IV MIS Madinatussalam Percut Sei Tuan, letak geografis madrasah, sarana-prasarana madrasah, tenaga pendidik disekolah, RPP guru dengan Kompetensi Dasar Masalah Sosial dan Masalah Pribadi yang digunakan pada kelas Eksperimen dan Kontrol. Instrumen dari dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan lembar data/ daftar data yang dibutuhkan dalam penelitian, yang didapatkan dari MIS Madiantussalam Percut Sei Tuan. Lembar daftar data atau berkas dokumentasi terlampir.

b. Tes

Tes merupakan salah satu bentuk instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa kompetensi inti 3 dimensi pengetahuan.⁵⁵ Teknik pengumpulan data yang tepat untuk digunakan peneliti dalam menilai hasil belajar kognitif IPS siswa kelas IV MIS Madinatussalam Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang adalah dengan tes. Pada dasarnya tes merupakan instrumen atau alat untuk mengukur perilaku atau kinerja seseorang. Alat ukur tersebut berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing subyek yang menuntut penemuan tugas-tugas kognitif.⁵⁶ Tes digunakan dalam penelitian bersifat primer karena tes merupakan data utama pada penelitian ini.

⁵⁴Rudi Susilana. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, h. 198

⁵⁵Nurmawati. 2014. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media, h. 115

⁵⁶Syahrum dan Salim. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, h. 141

Instrumen tes untuk mengukur hasil belajar IPA siswa kelas IV MIS Madinatussalam Percut Sei Tuan dari segi kognitif yakni berupa lembar tes berbentuk soal *Multiple Choice* atau Pilihan berganda sebanyak 20 butir soal. Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar IPS siswa baik di kelas eksperimen (mendapat perlakuan penggunaan Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* IPS maupun di Kelas Kontrol penggunaan Media Buku Paket Pelajaran IPS. Tes ini diberikan pada awal (*Pre test*) dan akhir (*Post test*) mengajar di kelas pada materi Masalah Pribadi dan Masalah Sosial.

a. Tes Awal (*Pre test*)

Tes awal diberikan kepada siswa sebelum perlakuan diberikan kepada siswa. Adapun tujuan tes awal ini diberikan kepada siswa adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui kesamaan hasil belajar (homogenitas) kedua kelompok (kelas kontrol dan kelas eksperimen).
- 2) Untuk menentukan tingkat pengetahuan awal siswa.
- 3) Untuk meyakinkan bahwa siswa belum pernah mempelajari pengetahuan dari materi Daur Air yang akan diajarkan.

b. Tes Akhir (*Post test*)

Tes akhir diberikan kepada siswa setelah siswa selesai mengikuti proses pembelajaran. Isi soal pada tes akhir adalah sama dengan isi soal yang diberikan pada tes awal. Adapun tes akhir memiliki tujuan sebagai berikut :

- 1) Melihat apakah terdapat perbedaan pada skor tes awal dan tes akhir yang menunjukkan adanya hasil belajar dari perlakuan yang diberikan.
- 2) Melihat seberapa jauh perbedaan hasil belajar siswa dalam kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang telah diberikan perlakuan penggunaan media yang berbeda.

Indikator penilaian ranah kognitif hasil belajar IPS pada tes ini mengacu pada taksonomi Bloom yang meliputi:⁵⁷

1. Pengetahuan/ Pengenalan (C₁)
2. Pemahaman (C₂)
3. Aplikasi (C₃)
4. Analisis (C₄)
5. Mengevaluasi (C₅)
6. Mencipta (C₆)

3.3 Tabel Kisi-Kisi Soal Tes IPS Materi Masalah Sosial dan Masalah Pribadi Siswa Kelas IV MIS Madinatussalam Percut

No	Kompetensi Dasar	Indikator Materi	Indikator Penilaian	Nomor Soal	Jumlah
1.	2.4 Mengenal permasalahan sosial dan masalah pribadi di daerahnya	1. Menyebutkan pengertian masalah sosial dan masalah pribadi	C ₁	1	1
		2. Menjelaskan contoh dari masalah sosial dan masalah pribadi	C ₂	3,4,6,11, 15,17,18, 19,23, 29	10
		3. Menyebutkan dampak dari masalah sosial dan masalah pribadi	C ₁	5,7, 12,13, 16,20,22, 27,28	9
		4. Menggambarkan kegiatan manusia yang memiliki	C ₄	8,9,21, 25,26,30	6

⁵⁷Suharsimi Arikunto. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 131

		masalah sosial dan masalah pribadi			
		5. Menyebutkan aktifitas manusia yang terjadi akibat masalah sosial dan masalah pribadi	C ₃	2,10,14, 24	4

Keterangan:

1. Pengetahuan/ Pengenalan (C₁)
2. Pemahaman (C₂)
3. Aplikasi (C₃)
4. Analisis (C₄)
5. Mengevaluasi (C₅)
6. Mencipta (C₆)

Untuk mengetahui keabsahan tes maka sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data terlebih dahulu divalidkan kepada Bapak/Ibu dosen dan Bapak/Ibu guru bidang studi IPS Agar memenuhi kriteria alat evaluasi penilaian yang baik yakni mampu mencerminkan kemampuan yang sebenarnya dari tes yang dievaluasi, maka alat evaluasi tersebut harus memiliki kriteria sebagai berikut.

1. Validitas Tes

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk apa yang seharusnya diukur.⁵⁸Perhitungan validitas butir tes menggunakan rumus *Korelasi product moment* angka kasar dan kemudian dilanjutkan dengan pengujian Guilfort. Rumus *KorelasiProduct moment*, yaitu:⁵⁹

⁵⁸Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, h. 168
⁵⁹*Op, Cit*, h. 255

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

x = Skor butir

y = Skor total

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

N = Banyak siswa

Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$, r_{tabel} diperoleh dari nilai kritis *r product moment* dan juga dengan menggunakan formula Guilfort yakni setiap item dikatakan valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$.

Siswa kelas VA MIS Madinatussalam Percut Sei Tuan yang berjumlah 29 siswa dijadikan sebagai validator untuk memvalidasi tes yang akan digunakan untuk tes hasil belajar kelas eksperimen dan juga kelas kontrol. Siswa kelas V dijadikan sebagai validator karena siswa tersebut telah mempelajari materi Masalah Sosial dan Masalah Pribadi di kelas IV dan dapat dijadikan subjek untuk memvalidkan soal tes.

2. Reliabilitas Tes

Suatu alat ukur disebut memiliki reliabilitas yang tinggi apabila instrumen itu memberikan hasil pengukuran yang konsisten.⁶⁰ Untuk menguji reliabilitas tes digunakan rumus Kuder Richardson sebagai berikut:⁶¹

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r₁₁ = Reliabilitas tes

n = Banyak soal

p = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

⁶⁰Syahrudin dan Salim . *Op*, Cit, h. 134.

⁶¹Suharsimi Arikunto. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta : Bumi Aksara, h. 115.

q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

S^2 = Varians total yaitu varians skor total

Adapun kriteria reabilitas suatu tes adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Reabilitas Suatu Tes

No	Indeks Reabilitas	Klasifikasi
1	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
2	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
4	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
5	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

Untuk mencari varians total digunakan rumus sebagai berikut:⁶²

$$S^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

S^2 = Varians total yaitu varians skor total

$\sum y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

⁶²Indra Jaya. 2013. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung : Citapustaka Media Perintis, h. 100.

3. Tingkat kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar.⁶³ Untuk mendapatkan indeks kesukaran soal digunakan rumus yaitu:⁶⁴

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks Kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Hasil perhitungan indeks kesukaran soal dikonsultasikan dengan ketentuan dan diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.5 Indeks Kesukaran Soal

Besar P	Interpretasi
$0,00 \leq P < 0,30$	Terlalu sukar
$0,30 \leq P < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq P < 1,00$	Terlalu mudah

4. Daya Pembeda Soal

Untuk menentukan daya pembeda, terlatih dahulu skor dari peserta tes diurutkan dari skor tinggi sampai skor terendah. Kemudian diambil 50 % skor teratas sebagai kelompok atas dan 50 % skor terbawah sebagai kelompok bawah.

⁶³Suharsimi Arikunto. *Op, Cit*, h. 222.

⁶⁴*Op, Cit*, h. 223.

Untuk menghitung daya pembeda soal digunakan rumus yaitu:⁶⁵

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = Daya Pembeda soal atau Indeks diskriminasi

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

P_A = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (ingat, P sebagai indeks kesukaran)

P_B = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 3.6 Indeks Daya Pembeda

No	Indeks Daya Beda	Klasifikasi
1	0,0- 0,20	Jelek (<i>poor</i>)
2	0,21- 0.40	Cukup (<i>satisfactory</i>)
3	0.41- 0,70	Baik (<i>good</i>)
4	0,71 – 1,00	Baik sekali (<i>excellent</i>)

E. Analisis Data

Analisis data digunakan pada penelitian ini adalah pengujian hipotesis statistik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, pada kelompok-kelompok data dilakukan pengujian normalitas, untuk kebutuhan uji normalitas ini digunakan teknik analisis *Liliefors*, sedangkan

⁶⁵*Op, Cit*, h. 232

pada analisis uji homogenitas digunakan teknik analisis dengan perbandingan varians. Pengujian hipotesis statistik digunakan uji t-test yang digunakan untuk menguji hipotesis apakah kebenarannya dapat diterima atau tidak.

1. Menghitung rata-rata (Mean) skor dengan rumus:⁶⁶

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Dimana :

\bar{X} : Mean (rata-rata)

X_i : Nilai X ke i sampai ke n

N : Jumlah Individu

2. Menghitung Varians dan Standar Deviasi (Simpangan Baku)

Menghitung varians penelitian dengan rumus :⁶⁷

$$S^2 = \frac{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}{n(n-1)}$$

Standar deviasi dapat dicari dengan rumus:⁶⁸

$$S = \sqrt{\frac{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}{n(n-1)}}$$

3. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah skor tes berdistribusi normal atau tidak digunakan uji normalitas *Liliefors*, langkah-langkahnya sebagai berikut:⁶⁹

a. Mencari bilangan baku

Untuk mencari bilangan baku, digunakan rumus:

$$Z_1 = \frac{X_{1-x}}{SD}$$

⁶⁶Indra Jaya. 2013. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, h. 83

⁶⁷Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, h. 95

⁶⁸Suharsimi Arikunto. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, h.289

⁶⁹Indra Jaya. *Op, Cit*, h. 252-253

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata sampel

S = Simpangan baku (standar deviasi)

b. Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku kemudian hitung peluang $F_{(z_i)} = P(Z \leq Z_i)$

c. Menghitung Proporsi $F_{(z_i)}$ yaitu:

$$S_{(z_i)} = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n}{n}$$

d. Menghitung selisih $F_{(z_i)} - S_{(z_i)}$, kemudian harga mutlaknya

e. Bandingkan L_0 dengan L_{tabel} . Ambillah harga paling besar disebut L_0 untuk menerima atau menolak hipotesis. Kita bandingkan L_0 dengan L yang diambil dari daftar untuk taraf nyata 0,05 atau 5% dengan kriteria:

- 1) Jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$ maka data berasal dari popluasi berdistribusi normal.
- 2) Jika $L_0 \geq L_{\text{tabel}}$ maka data berasal dari populasi tidak berdistribusi normal.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data yang dilakukan untuk melihat apakah kedua kelompok sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini adalah melakukan perbandingan varians terbesar dengan varians terkecil. Untuk pengujian homogenitas dengan rumus :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Nilai F_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan nilai F_{tabel} yang diambil dari tabel distribusi F dengan dk penyebut = n-1 dan dk pembilang = n-1. Dimana n pada dk penyebut berasal dari jumlah sampel varians terbesar, sedangkan n pada dk pembilang berasal dari jumlah sampel varians terkecil. Kriteria membandingkan adalah jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0

diterima dan H_a ditolak berarti varians homogen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau varians tidak homogen.⁷⁰

5. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh media komik terhadap hasil belajar IPS siswa pada materi Masalah Sosial dan Masalah Pribadi dilakukan dengan uji t pada taraf signifikan= 0,05 atau 5 % dimana pengujian ini digunakan untuk menguji hipotesis apakah kebenarannya dapat diterima atau tidak. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar IPS siswa.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_a : \mu_1 = \mu_2$ (Terdapat pengaruh model *Problem based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar IPS)

$H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$ (Tidak terdapat pengaruh model *Problem based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar IPS)

Kriteria pengujian yang berlaku ialah : H_0 jika $t < t_{hitung}$, dimana $t^{1-\alpha}$ didapat dari daftar distribusi t dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dan peluang $(t_{1-\alpha})$ dan $\alpha = 0,05$ atau 5 %. Jika t mempunyai harga-harga lain H_0 ditolak.

Bila data penelitian berdistribusi normal dan homogen maka untuk menguji hipotesis menggunakan uji t dengan rumus Separated varian yaitu :⁷¹

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\text{Dengan: } S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dimana: n_1 : Jumlah sampel kelas eksperimen

⁷⁰Op, Cit, h. 261

⁷¹Op, Cit, h 273

n_2 : Jumlah sampel kelas kontrol

t : Harga t hasil perhitungan

\bar{x}_1 : Selisih nilai pos-tes dengan pre-tes pada kelas eksperimen

\bar{x}_2 : Selisih nilai pos-tes dengan pre-tes pada kelas kontrol

S_1^2 : Variansi selisih nilai pos-test dengan pre-test pada kelas eksperimen

S_2^2 : Variansi selisih nilai pos-test dengan pre-test pada kelas Kontrol

S^2 : Variansi gabungan

Kriteria pengujian hipotesis :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima dan H_a ditolak.

F. Prosedur Penelitian

a. Langkah-langkah kelas eksperimen sebagai berikut :

1. Menentukan populasi dan sampel penelitian
2. Menentukan kelas IVA menjadi kelas eksperimen
3. Kelas eksperimen diberikan pretest tentang materi masalah sosial dan masalah pribadi, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum materi diajarkan
4. Kelas eksperimen diberikan tindakan penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan materi masalah sosial dan masalah pribadi
5. Kelas eksperimen diberikan postes tentang materi masalah sosial dan masalah pribadi, dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah materi diajarkan

6. Setelah mengetahui hasil pretes dan postes diperoleh data primer yang menjadi data utama penelitian
 7. Menganalisis data
 8. Menyimpulkan hasil penelitian.
- b. langkah-langkah kelas kontrol sebagai berikut :
1. Menentukan populasi dan sampel penelitian
 2. Menentukan kelas IVB menjadi kelas kontrol
 3. Kelas kontrol diberikan pretest tentang materi Masalah sosial dan masalah pribadi, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum materi diajarkan. Kelas kontrol diberi pretes dengan soal yang sama dengan kelas eksperimen
 4. Kelas kontrol diberikan tindakan penggunaan media buku paket pelajaran dengan materi yang sama yaitu masalah sosial dan masalah pribadi
 5. Kelas kontrol diberikan postes tentang materi masalah sosial dan masalah pribadi, dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah materi diajarkan
 6. Setelah mengetahui hasil pretes dan postes diperoleh data primer yang menjadi data utama penelitian
 7. Menganalisis data
 8. Menyimpulkan hasil penelitian.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan

1. Temuan Umum Penelitian

a. Gambaran Umum Madrasah⁷²

1. Nama Madrasah : MIS Madinatussalam
2. Alamat Madrasah
 - a. Jalan : Sidomulyo Dusun XIII
 - b. Desa : Sei Rotan
 - c. Kecamatan : Percut Sei Tuan
 - d. Kabupaten : Deli Serdang
 - e. Provinsi : Sumatera Utara
 - f. Telepon/HP : 085370373319
 - g. E-mail/Website : madina.tussalam@yahoo.com
3. Nama Yayasan : Yayasan Perguruan Madinatussalam
4. Status Gedung : Milik Yayasan
5. Status Tanah : Milik Pribadi
6. Akreditasi : "A"
7. SK Akreditasi
 - a. Nomor : Dd 008528
 - b. Tanggal :
8. NSM : 11.12.12.070.019
9. NPSN : 60703772

⁷² Tata Usaha MIS Madinatussalam. 2018. Medan: Kamis 10 Mei

10. NIS : 110010
11. Tahun Berdiri : 1997
12. Nama Kepala Madrasah : Drs. H.M. Royanta, S.Pd.I., M.Pd.
13. SK Kepala Madrasah : 037/KPTS/YPM/VII/2017
14. Nomor Rekening Madrasah : -

Visi Misi dan Tujuan

Visi : Membentuk insan ulil albab/intelektual plus yang berwawasan kebangsaan berakhlakul karimah, beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT.

Misi : - Membentuk insan khalifah fil ardhi yang bisa memberikan teladan yang baik bagi siswa siswi.

- Menciptakan insan yang rahmatan lil'amin yang bisa menjaga lingkungan yang kondusif, islami, nyaman, bersih, indah dan sehat.
- Mengoptimalkan peran serta orang tua dari siswa siswi.
- Melaksanakan perintah rasulullah dalam kegiatan belajar mengajar secara efektif, kreatif dan inovatif.
- Mempersiapkan siswa siswi waladun sholeh untuk memiliki kemampuan tinggi yang intelektual plus.

Tujuan : Mencerdaskan bangsa yang khoiru ummah dalam meningkatkan pengamalan di bidang ilmu pengetahuan, teknologi serta iman dan taqwa kepada Allah SWT serta berakhlakul karimah.⁷³

⁷³ Tata Usaha MIS Madinatussalam. 2018. Medan: Kamis 10 Mei

Data Guru dan Siswa⁷⁴

Jumlah Guru Tahun 2017/2018

Status Guru	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	-	4	4
Guru Tetap Yayasan (GTY)	9	17	26
Guru Tidak Tetap (GTT)	-	-	-
Jumlah Total	9	21	30

Jumlah Siswa Tahun 2016/2017

Tingkatan Kelas	Siswa		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas I	69	70	138
Kelas II	68	51	119
Kelas III	74	83	157
Kelas IV	79	82	161
Kelas V	88	84	172
Kelas VI	72	72	144
Jumlah Total	450	442	892

⁷⁴ Tata Usaha MIS Madinatussalam. 2018. Medan: Kamis 10 Mei

b. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 5 Februari s.d 16 April 2018. Dengan rincian yaitu tanggal 5 Februari mendatangi sekolah dan meminta izin untuk melakukan penelitian di sekolah MIS Madinatussalam Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Selanjutnya pada tanggal 15 Februari melakukan seminar proposal. Selanjutnya pada tanggal 15 Maret 2018 memasukkan surat izin penelitian ke sekolah. Kemudian pada tanggal 26 maret s.d 16 April melakukan aplikasi pembelajaran ke kelas yaitu memberikan postest pada kelas atas (kelas V) untuk di validkan, kemudian mengajar dua kali pertemuan di kelas eksperimen dan dua kali pertemuan di kelas kontrol. Alokasi waktu satu kali pertemuan adalah 2 x 35 menit (2 jam pelajaran). Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah masalah sosial dan masalah pribadi. Terakhir pada tanggal 15 Mei meminta tanda tangan RPP kepada guru kelas IV A dan kelas IV B, tanda tangan kepala sekolah dan meminta surat balasan penelitian.

Sebelum melakukan aplikasi pembelajaran menggunakan Pembelajaran *Problem Based Learning* peneliti harus menyusun instrument tes berupa soal-soal pre-test dan post test. Selanjutnya tes harus divalidasi kepada dosen ahli dan siswa kelas V A untuk mengetahui soal-soal yang layak dijadikan instrument dalam penelitian. Dalam penelitian ini bapak Eka Yusnaldi, M.Pd sebagai validator dosen ahli untuk memvalidasi tes yang akan digunakan pada tes hasil belajar IPS siswa.

Dari hasil perhitungan validasi tes dengan rumus *Korelasi Product Momen* ternyata dari 30 soal dalam bentuk pilihan ganda yang diujikan dinyatakan 22 soal valid dan 8 soal tidak valid.

Setelah perhitungan validasi diketahui maka selanjutnya dilakukan perhitungan reliabilitas. Diketahui bahwa instrumen soal dinyatakan reliabel.

Selanjutnya adalah menghitung daya beda tiap soal. Setelah dilakukan perhitungan daya pembeda soal. Terdapat 19 soal dengan kriteria baik, 5 soal dengan kriteria cukup, dan 6 soal dengan kriteria jelek. Kemudian terakhir adalah dengan menghitung tingkat kesukaran dari tiap soal. Dari hasil perhitungan tingkat kesukaran soal maka soal dinyatakan 1 soal dengan kategori terlalu sukar, 13 soal dengan kategori sedang, dan 16 soal dengan kategori terlalu mudah.

Dari hasil perhitungan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya beda soal maka peneliti menyatakan 20 soal yang akan diujikan pada tes hasil belajar matematika siswa.

2. Temuan Khusus

a. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Siswa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan pre test untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 20 soal. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Pada pertemuan terakhir, siswa diberikan post test untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 20 soal dengan penilaian menggunakan skala 100.

Hasil pre test dan post test pada kelas eksperimen disajikan pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1. Ringkasan Nilai Siswa Kelas Eksperimen

Statistik	Pre Test	Post Test
Jumlah Siswa	28	28
Jumlah Soal	20	20
Jumlah Nilai	1720	2500

Rata-rata	61,43	89,29
Standar Deviasi	12,76	7,29
Varians	162,698	53,175
Nilai Maksimum	80	100
Nilai Minimum	40	80

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan, diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 61,43 dengan standar deviasi 12,76 dan sstelah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, diperoleh rata-rata nilai post test sebesar 89,29 dengan standar deviasi 7,29.

b. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Siswa kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan pre test untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 20 soal. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan media buku paket pelajaran IPS. Pada pertemuan terakhir, siswa diberikan post test untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 20 soal dengan penilaian menggunakan skala 100.

Hasil pre tes dan post test pada kelas kontrol disajikan pada tabel 4.2 berikut

:

Tabel 4.2. Ringkasan Nilai Siswa Kelas Kontrol

Statistik	Pre Test	Pos Test
Jumlah Siswa	27	27
Jumlah Soal	20	20

Jumlah Nilai	1420	2050
Rata-rata	52,59	75,93
Standar Deviasi	11,13	9,31
Varians	123,789	86,610
Nilai Maksimum	70	95
Nilai Minimum	35	6

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan, diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 52,59 dengan standar deviasi 11,13 dan setelah diajarkan dengan menggunakan media buku paket pelajaran IPS, diperoleh rata-rata nilai post test sebesar 75,93 dengan standar deviasi 9,31.

c. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Hasil Belajar IPS

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data menggunakan uji normalitas dengan galat baku yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah data-data hasil penelitian memiliki sebaran yang berdistribusi normal. Sampel berdistribusi normal jika dipenuhi $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf $\alpha = 0,05$.

Hasil uji normalitas data secara ringkas dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3. Ringkasan Tabel Uji Normalitas Data

Kelas	Data	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
Ekperimen	Pre test	28	0,102	0,173	Berdistribusi Normal
	Pos test		0,144	0,173	Berdistribusi Normal

Kontrol	Pre test	27	0,147	0,173	Berdistribusi Normal
	Pos test		0,150	0,173	Berdistribusi Normal

Dengan demikian, dari tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa data pre-test dan pos-test kedua kelompok siswa yang disajikan sampel penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau dapat mewakili populasi yang lainnya. Untuk pengujian homogenitas digunakan uji kesamaan kedua varians yaitu uji F pada data pre tes dan pos tes pada kedua sampel.

Untuk pre test, diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,315 < 1,921$ pada taraf $\alpha = 0,05$, sedangkan untuk post test diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,629 < 1,921$ pada taraf $\alpha = 0,05$ atau 5 %. Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berasal dari populasi yang homogen.

3) Uji Hipotesis

Setelah diketahui bahwa untuk data hasil belajar kedua sampel memiliki sebaran yang berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan pada data post test dengan menggunakan uji t. Adapun hasil pengujian data post test kedua kelas disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 4.4. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

No	Nilai Statistika	Kelas		t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
		Eksperimen	Kontrol			
1	Rata-rata	89,29	75,93	5,953	2,006	Ha Diterima
2	Standar Deviasi	7,29	9,31			
3	Varians	53,175	86,610			
4.	Jumlah Sampel	28	27			

Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis pada data post test diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,953 > 2,006$ sekaligus menyatakan terima H_a dan tolak H_0 pada taraf $\alpha = 0,05$ atau 5% yang berarti “Terdapat pengaruh yang signifikan antara media komik terhadap hasil belajar IPA”.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap kemampuan memecahkan masalah IPS pada siswa kelas IV MIS Madinatussalam Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dilakukan pada kelas eksperimen (IVA) yang jumlah siswa sebanyak 28 siswa, sedangkan kelas kontrol (IVB) yang berjumlah siswa sebanyak 27 siswa dengan menggunakan media buku paket pembelajaran.

Sebelum diberi perlakuan, kedua kelas diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Adapun nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 61,43 dan untuk kelas kontrol adalah 52,59. Berdasarkan varians yang sama atau homogen.

Setelah diketahui kemampuan awal kedua kelas, selanjutnya siswa diberikan pembelajaran dengan media yang berbeda pada materi masalah sosial dan masalah pribadi. Siswa pada kelas eksperimen (IVA) diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan siswa pada kelas kontrol (IVB) diberi perlakuan dengan media buku paket. Setelah diberi perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada akhir pertemuan setelah materi selesai diajarkan, siswa diberikan *post test* untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV di MIS Madinatussalam Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Dilihat dari rata-rata nilai tes akhir (*post test*). Pada kelas eksperimen (IVA) dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* IPS diperoleh rata-rata *post test* 89,29 sedangkan kelas kontrol (IVB) dengan menggunakan media buku paket pembelajaran IPS diperoleh rata-rata *post test* 75,93. Berdasarkan hasil rata-rata *post test* bahwa pembelajaran menggunakan Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* memiliki hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan uji statistik t pada data *post test* bahwa diperoleh H_0 ditolak pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 31 + 31 - 2 = 60$. Maka harga $t_{(0,05;60)} = 2,006$. Dengan demikian nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,953 > 2,006$. Hal ini dapat ditarik kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas

IV MIS Madinatussalam Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli
Serdang.”

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional (media buku paket) pada kelas kontrol (IVB) pelajaran IPS materi masalah sosial dan masalah pribadi di lingkungan sekitar terhadap hasil belajar siswa memperoleh hasil rata-rata Pre Test 52,59 dan rata-rata Post Test 75,93.
2. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada kelas Eksperimen (IVA) pelajaran IPS materi masalah sosial dan masalah pribadi di lingkungan sekitar terhadap hasil belajar siswa memperoleh hasil rata-rata Pre Test 61,43 dan rata-rata Post Test 89,29.
3. Terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap penguasaan hasil belajar IPS siswa kelas IV MIS Madinatussalam Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Dapat dilihat dari perolehan nilai $t_{hitung} = 5,953$, sedangkan $t_{tabel} = 2,006$ dengan dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Dengan demikian diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,953 > 2,006$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV MIS Madinatussalam Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, maka penulis menggambarkan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai tindak lanjut hasil penelitian ini, yaitu:

1. Guru

Dalam menyampaikan suatu pelajaran khususnya Ilmu Pengetahuan Sosial, diharapkan seorang guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat. Model yang dipilih harus bisa mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar, sehingga mampu meningkatkan konsentrasi siswa dalam menyerap ilmu yang sedang dipelajari sehingga secara otomatis apabila yang dipelajari dapat dipahami dengan baik tentunya dapat mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

2. Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat mempunyai peran penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, sekolah diharapkan selalu memperhatikan guru dalam pemilihan model pembelajaran dengan cara membuat kebijakan-kebijakan yang dapat mengembangkan mutu pendidikan khususnya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan, serta menyediakan berbagai sarana penunjang dalam pembelajaran seperti media dan model pembelajaran yang variatif.

3. Bagi peneliti lain

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan referensi dan juga menjadi bahan koreksi bagi penyempurnaan penyusunan penelitian selanjutnya, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

C. Penutup

Alhamdulillah seiring rasa syukur atas limpahan rahmat dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan potensi, pengalaman dan wawasan keilmuan yang ada sehingga kemungkinan skripsi jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi pembaca khususnya penulis sendiri.

Amin ya robbal'alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI. Departemen 2011. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Adhi Aksara
- Ahmad. Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: kencana Prenada Media Group
- Anitah. Sri. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arikunto. Suharsimi 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bungin Burhan. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif. Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung, CV.Yrama Widya
- Desy Ratnasary Dabutar. 2014. Medan
- Fathurrohman. Pupuh. 2011. *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep umum & Konsep Islami*. Bandung: PT.Refika Aditama. hlm.5-6 Al-Rasyidin dan Wahyuddin
- Nur Nasution. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing
- Fahrul. Rizal. 2008. *Humanika materi IAD, IBD dan IBD*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama
- Fauziah Manurung. 2013. Yogyakarta
- Gunawan. Rudy 2016. *pendidikan IPS Filosofi Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Hamalik. Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- <http://kumpulan-artikel-sekolah.blogspot.co.id/2015/12/pengertian-penguasaan-materi-menurut-ahli.html>
- Huda. Miftahul . 2017. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Istarani. 2015. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada

- Jaya Indra . 2013. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung : Citapustaka Media Perintis
- Kaffah. Al. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Sukses Publishing
- Kurniasih. Imas. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata pena
- Nashiruddin Al Albani. Muhammad 2012. *Ringkasan Shahih Bukhari Jilid 1*. Jakarta: Pustaka Azzam
- Nurmawati. 2014. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rianto. Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Salim Syahrums. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media
- Sapriya. 2017. *Pendidikan IPS Konsep dan pembelajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an M. Quraish Shihab*. Jakarta: Lentera Hati
- Shoimin. Aris. 2013. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sri, Milfayetty dkk. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Medan: PPs Unimed
- Suci, dkk. 2009. *Media Grafis Media Komik*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia
- Sudarwan. Danim 2013. *perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Suprijono. Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Susilana Rudi. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementrian Agama RI

Susilana Rudi dan Cepi Riyana. 2016. *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, dan
Penilaian*. Bandung: Cv Wacana Prima

Tata Usaha MIS Madinatussalam. 2018. Medan: Kamis 10 Mei

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Pertemuan Ke-1

(Kelas Eksperimen)

Sekolah : MIS Madinatussalam

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/Semester : IV/II

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

- 2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya

C. Indikator

- a. Menjelaskan pengertian masalah sosial
- b. Membedakan masalah sosial dengan masalah individu (pribadi)
- c. Mengidentifikasi cara menyelesaikan masalah sosial dan masalah pribadi
- d. Menjelaskan contoh masalah sosial yang ada di lingkungan tempat tinggal

D. Tujuan Penelitian

- a. Siswa dapat menjelaskan pengertian masalah sosial dengan benar
- b. Siswa dapat membedakan masalah sosial dan masalah pribadi dengan tepat
- c. Siswa dapat mengidentifikasi cara menyelesaikan masalah sosial dan pribadi dengan benar
- d. Siswa dapat menjelaskan beberapa contoh masalah sosial yang ada di lingkungan tempat tinggal dengan tepat

E. Karakter siswa yang diharapkan

- Jujur
- kerja Keras
- Kreatif
- Disiplin

F. Materi Pokok

Masalah-masalah sosial di lingkungan sekitar

A. Polusi Udara

Polusi udara adalah suatu keadaan dimana udara mengandung bahan kimia, partikel, atau bahan biologis lainnya yang menyebabkan kerugian atau ketidaknyamanan pada manusia atau organisme hidup lainnya, atau menyebabkan kerusakan pada lingkungan alam atau lingkungan binaan, ke atmosfer.

1) Penyebab

Penyebab polusi udara dapat dibedakan menjadi 2, yakni dari alam dan manusia , A. Faktor alam meliputi :

- abu yang dikeluarkan akibat letusan gunung berapi gas-gas vulkanik
- debu yang beterbangan di udara akibat tiupan angin
- bau yang tidak enak akibat proses pembusukan sampah organik

B. Faktor manusia meliputi :

- hasil pembakaran bahan-bahan fosil dari kendaraan bermotor
- bahan-bahan buangan dari kegiatan pabrik industri yang memakai zat kimia organik dan anorganik
- pemakaian zat-zat kimia yang disemprotkan ke udara
- pembakaran sampah rumah tangga
- pembakaran hutan

2) Akibat

Polusi udara mengakibatkan :

- Dapat mengganggu kesehatan
- Menimbulkan pemanasan global
- Merusak tanaman
- Menimbulkan hujan asam

3) Solusi mengatasi polusi udara

- Menanam pohon
- Menggunakan masker
- Mengurangi pemakaian kendaraan bermotor
- Menjaga hutan agar tidak terjadi kebakaran

B. Pencemaran Air

Pencemaran air adalah suatu perubahan keadaan di suatu tempat penampungan air seperti danau, sungai, lautan dan air tanah akibat aktivitas manusia. Danau, sungai, lautan dan air tanah adalah bagian penting dalam siklus kehidupan manusia dan merupakan salah satu bagian dari siklus hidrologi. Selain mengalirkan air juga mengalirkan sedimen dan polutan. Berbagai macam fungsinya sangat membantu kehidupan manusia.

1) Penyebab :

- Sampah organik seperti air comberan (sewage) menyebabkan peningkatan kebutuhan oksigen pada air yang menerimanya yang mengarah pada berkurangnya oksigen yang dapat berdampak parah terhadap seluruh ekosistem.
- Industri membuang berbagai macam polutan ke dalam air limbahnya seperti logam berat, toksin organik, minyak, nutrien dan padatan. Air limbah tersebut memiliki efek termal, terutama yang dikeluarkan oleh pembangkit listrik, yang dapat juga mengurangi oksigen dalam air.
- Seperti limbah pabrik yg mengalir ke sungai seperti di sungai citarum
- pencemaran air oleh sampah
- Penggunaan bahan peledak untuk menangkap ikan

2) Akibat yang ditimbulkan oleh pencemaran air :

- Air menjadi kotor
- Dapat membuat sumber penyakit

- Tanah Longsor
- Dapat merusak Ekosistem sungai
- Kerugian untuk NelayanSolusi mengatasi pencemaran air

3) Solusi

Untuk mencegah agar tidak terjadi pencemaran air, dalam aktivitas kita dalam memenuhi kebutuhan hidup hendaknya tidak menambah terjadinya bahan pencemar antara lain tidak membuang sampah rumah tangga, sampah rumah sakit, sampah/limbah industri secara sembarangan, tidak membuang ke dalam air sungai, danau ataupun ke dalam selokan. Tidak menggunakan pupuk dan pestisida secara berlebihan, karena sisa pupuk dan pestisida akan mencemari air di lingkungan tanah pertanian. Tidak menggunakan deterjen fosfat, karena senyawa fosfat merupakan makanan bagi tanaman air seperti enceng gondok yang dapat menyebabkan terjadinya pencemaran air.

G. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran *Problem based Learning*

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

Tahap 1 : Orientasi siswa pada masalah (Apersepsi)

- Guru mengucapkan salam, doa, dan presensi
- Guru mengkondisikan siswa untuk belajar
- Guru bertanya kepada terkait masalah sosial “Anak-anak siapa yang pernah mendengar berita pencurian, baik itu di TV atau mungkin tetangga kalian pernah menjadi korban pencurian?”
- Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru

2. Kegiatan Inti (50 Menit)

Tahap 2 : Mengorganisasikan siswa untuk belajar (Eksplorasi)

- Siswa menyimak arahan guru terkait tugas yang harus dikerjakan

- Siswa membagi diri menjadi 6 kelompok, setiap kelompok beranggotakan 5-6 siswa
- Siswa berdiskusi mengerjakan lembar kerja siswa tentang permasalahan sosial dan pribadi secara berkelompok

Tahap 3: Investigasi secara individu atau kelompok (Elaborasi)

- Kelompok mendiskusikan tugas terkait masalah sosial dengan bimbingan guru
- Siswa mencari informasi dari buku teks maupun buku lain berkaitan dengan tugas yang didiskusikan

Tahap 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

- Siswa menuliskan hasil diskusi pada lembar yang telah di sediakan
- Perwakilan kelompok mempersentasikan hasil diskusi kelompok
- Siswa diberikan penguatan

Tahap 5: Menganalisis dan Mengevaluasi proses pemecahan masalah (Konfirmasi)

- Kelompok lain diminta memberikan tanggapan atau saran terhadap hasil diskusi kelompok yang telah presentase
- Siswa bersama guru mengulas materi yang didiskusikan melalui tanya jawab
- Siswa diberikan bertanya jika terdapat hal yang kurang jelas

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan hari ini
- Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa untuk mempelajari materi kemiskinan
- Guru menutup pembelajaran

I. Media dan Sumber Belajar

1. Media : Gambar-gambar masalah sosial dan pribadi, LKS
2. Sumber Belajar : Buku IPS kelas IV

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Pertemuan Ke-2

(Kelas Eksperimen)

Sekolah : MIS Madinatussalam

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/Semester : IV/II

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupate/kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

- 2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya

C. Indikator

- e. Menjelaskan penyebab masalah kemiskinan
- f. menjelaskan dampak dari adanya masalah kemiskinan
- g. menjelaskan tentang cara mengatasi masalah kemiskinan

D. Tujuan Penelitian

- e. Siswa dapat menjelaskan penyebab masalah kemiskinan dengan benar
- f. Siswa dapat menjelaskan dampak dari adanya masalah kemiskinan dengan benar
- g. Siswa dapat menjelaskan tentang cara mengatasi masalah kemiskinan dengan tepat

E. Karakter siswa yang diharapkan

- Jujur
- kerja Keras
- Kreatif

- Disiplin

F. Materi Pokok

Masalah-masalah sosial di lingkungan sekitar

A. Polusi Udara

Polusi udara adalah suatu keadaan dimana udara mengandung bahan kimia, partikel, atau bahan biologis lainnya yang menyebabkan kerugian atau ketidaknyamanan pada manusia atau organisme hidup lainnya, atau menyebabkan kerusakan pada lingkungan alam atau lingkungan binaan, ke atmosfer.

1) Penyebab

Penyebab polusi udara dapat dibedakan menjadi 2, yakni dari alam dan manusia, A. Faktor alam meliputi :

- abu yang dikeluarkan akibat letusan gunung berapi gas-gas vulkanik
- debu yang beterbangan di udara akibat tiupan angin
- bau yang tidak enak akibat proses pembusukan sampah organik

B. Faktor manusia meliputi :

- hasil pembakaran bahan-bahan fosil dari kendaraan bermotor
- bahan-bahan buangan dari kegiatan pabrik industri yang memakai zat kimia organik dan anorganik
- pemakaian zat-zat kimia yang disemprotkan ke udara
- pembakaran sampah rumah tangga
- pembakaran hutan

2) Akibat

Polusi udara mengakibatkan :

- Dapat mengganggu kesehatan
- Menimbulkan pemanasan global
- Merusak tanaman
- Menimbulkan hujan asam

3) Solusi mengatasi polusi udara

- Menanam pohon
- Menggunakan masker
- Mengurangi pemakaian kendaraan bermotor

- Menjaga hutan agar tidak terjadi kebakaran

B. Pencemaran Air

Pencemaran air adalah suatu perubahan keadaan di suatu tempat penampungan air seperti danau, sungai, lautan dan air tanah akibat aktivitas manusia. Danau, sungai, lautan dan air tanah adalah bagian penting dalam siklus kehidupan manusia dan merupakan salah satu bagian dari siklus hidrologi. Selain mengalirkan air juga mengalirkan sedimen dan polutan. Berbagai macam fungsinya sangat membantu kehidupan manusia.

1) Penyebab :

- Sampah organik seperti air comberan (sewage) menyebabkan peningkatan kebutuhan oksigen pada air yang menerimanya yang mengarah pada berkurangnya oksigen yang dapat berdampak parah terhadap seluruh ekosistem.
- Industri membuang berbagai macam polutan ke dalam air limbahnya seperti logam berat, toksin organik, minyak, nutrien dan padatan. Air limbah tersebut memiliki efek termal, terutama yang dikeluarkan oleh pembangkit listrik, yang dapat juga mengurangi oksigen dalam air.
- Seperti limbah pabrik yg mengalir ke sungai seperti di sungai citarum
- pencemaran air oleh sampah
- Penggunaan bahan peledak untuk menangkap ikan

2) Akibat yang ditimbulkan oleh pencemaran air :

- Air menjadi kotor
- Dapat membuat sumber penyakit
- Tanah Longsor
- Dapat merusak Ekosistem sungai
- Kerugian untuk NelayanSolusi mengatasi pencemaran air

3) Solusi

Untuk mencegah agar tidak terjadi pencemaran air, dalam aktivitas kita dalam memenuhi kebutuhan hidup hendaknya tidak menambah terjadinya bahan pencemar antara lain tidak membuang sampah rumah tangga, sampah rumah sakit, sampah/limbah industri secara sembarangan, tidak membuang ke dalam air sungai, danau ataupun ke dalam selokan. Tidak menggunakan pupuk dan pestisida secara berlebihan, karena sisa pupuk dan pestisida akan mencemari air di lingkungan tanah pertanian. Tidak menggunakan deterjen fosfat, karena senyawa fosfat merupakan makanan bagi tanaman air seperti enceng gondok yang dapat menyebabkan terjadinya pencemaran air.

G. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran *Problem based Learning*

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- Guru mengucapkan salam, doa, dan presensi
- Guru mengkondisikan siswa untuk belajar

Tahap 1 : Orientasi siswa pada masalah (Apersepsi)

- Guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan pengalaman dan bertanya: “pernahkan anak-anak melihat anak jalanan yang sedang mengamen dilampu merah?” “ bagaimana perasaan ketika melihat hal tersebut?”

2. Kegiatan Inti (50 Menit)

Tahap 2 : Mengorganisasikan siswa untuk belajar (Eksplorasi)

- Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru
- Siswa membagi diri menjadi 6 kelompok, setiap kelompok beranggotakan 5-6 siswa
- Siswa menyimak penjelasan guru terkait tugas dan batas waktu yang ditentukan dalam pembuatan karya yaitu 35 menit.

Tahap 3: Investigasi secara individu atau kelompok (Elaborasi)

- Kelompok mendiskusikan masalah sosial yaitu kemiskinan dari segi penyebab sampai cara mengatasi kemiskinan dengan bimbingan guru

Tahap 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

- Siswa bersama teman kelompok mengeluarkan alat dan bahan yang sebelumnya ditugaskan guru untuk membuat suatu karya. Siswa dan guru membuat suatu karya dengan tema kemiskinan.
- Perwakilan kelompok mempersentasikan hasil diskusi kelompok
- Siswa diberikan penguatan

Tahap 5: Menganalisis dan Mengevaluasi proses pemecahan masalah (Konfirmasi)

- Kelompok lain diminta memberikan tanggapan atau saran terhadap hasil diskusi kelompok yang telah presentase
- Siswa yang berhasil menyajikan hasil karyanya secara lengkap dan benar diberi reward
- Siswa diberikan bertanya jika terdapat hal yang kurang jelas

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Siswa melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah diikuti
- Guru menutup pembelajaran

I. Media dan Sumber Belajar

3. Media : Gambar-gambar masalah sosial dan pribadi, LKS
4. Sumber Belajar : Buku IPS kelas IV

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Pertemuan ke-1

(Kelas Kontrol)

Sekolah : MIS Madinatussalam

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/Semester : IV/II

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

- 2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya

C. Indikator

- a. Menjelaskan pengertian masalah sosial
- b. Membedakan masalah sosial dengan masalah pribadi
- c. Mengidentifikasi cara menyelesaikan masalah sosial dengan masalah pribadi
- d. Menjelaskan contoh masalah sosial yang ada di lingkungan tempat tinggal

D. Tujuan Pembelajaran

- a. Setelah menyimak penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan pengertian masalah sosial dengan benar
- b. Melalui penugasan, siswa dapat membedakan masalah sosial dengan masalah pribadi dengan tepat
- c. Melalui penugasan, siswa dapat mengidentifikasi cara menyelesaikan masalah sosial dan pribadi
- d. Melalui penugasan, siswa dapat menjelaskan beberapa contoh masalah sosial yang ada di lingkungan tempat tinggal dengan tepat

E. Karakter siswa yang diharapkan

Jujur, Kerja keras, Kreatif, Disiplin

F. Materi Pokok

Masalah-masalah sosial di lingkungan sekitar

B. Polusi Udara

Polusi udara adalah suatu keadaan dimana udara mengandung bahan kimia, partikel, atau bahan biologis lainnya yang menyebabkan kerugian atau ketidaknyamanan pada manusia atau organisme hidup lainnya, atau menyebabkan kerusakan pada lingkungan alam atau lingkungan binaan, ke atmosfer.

2) Penyebab

Penyebab polusi udara dapat dibedakan menjadi 2, yakni dari alam dan manusia, A. Faktor alam meliputi :

- abu yang dikeluarkan akibat letusan gunung berapi gas-gas vulkanik
- debu yang beterbangan di udara akibat tiupan angin
- bau yang tidak enak akibat proses pembusukan sampah organik

B. Faktor manusia meliputi :

- hasil pembakaran bahan-bahan fosil dari kendaraan bermotor
- bahan-bahan buangan dari kegiatan pabrik industri yang memakai zat kimia organik dan anorganik
- pemakaian zat-zat kimia yang disemprotkan ke udara
- pembakaran sampah rumah tangga
- pembakaran hutan

2) Akibat

Polusi udara mengakibatkan :

- Dapat mengganggu kesehatan
- Menimbulkan pemanasan global
- Merusak tanaman
- Menimbulkan hujan asam

3) Solusi mengatasi polusi udara

- Menanam pohon
- Menggunakan masker
- Mengurangi pemakaian kendaraan bermotor

- Menjaga hutan agar tidak terjadi kebakaran

B. Pencemaran Air

Pencemaran air adalah suatu perubahan keadaan di suatu tempat penampungan air seperti danau, sungai, lautan dan air tanah akibat aktivitas manusia. Danau, sungai, lautan dan air tanah adalah bagian penting dalam siklus kehidupan manusia dan merupakan salah satu bagian dari siklus hidrologi. Selain mengalirkan air juga mengalirkan sedimen dan polutan. Berbagai macam fungsinya sangat membantu kehidupan manusia.

1) Penyebab :

- Sampah organik seperti air comberan (sewage) menyebabkan peningkatan kebutuhan oksigen pada air yang menerimanya yang mengarah pada berkurangnya oksigen yang dapat berdampak parah terhadap seluruh ekosistem.
- Industri membuang berbagai macam polutan ke dalam air limbahnya seperti logam berat, toksin organik, minyak, nutrien dan padatan. Air limbah tersebut memiliki efek termal, terutama yang dikeluarkan oleh pembangkit listrik, yang dapat juga mengurangi oksigen dalam air.
- Seperti limbah pabrik yg mengalir ke sungai seperti di sungai citarum
- pencemaran air oleh sampah
- Penggunaan bahan peledak untuk menangkap ikan

2) Akibat yang ditimbulkan oleh pencemaran air :

- Air menjadi kotor
- Dapat membuat sumber penyakit
- Tanah Longsor
- Dapat merusak Ekosistem sungai
- Kerugian untuk NelayanSolusi mengatasi pencemaran air

3) Solusi

Untuk mencegah agar tidak terjadi pencemaran air, dalam aktivitas kita dalam memenuhi kebutuhan hidup hendaknya tidak menambah terjadinya bahan pencemar antara lain tidak membuang sampah rumah tangga, sampah rumah sakit, sampah/limbah industri secara sembarangan, tidak membuang ke dalam air sungai, danau ataupun ke dalam selokan. Tidak menggunakan pupuk dan pestisida secara berlebihan, karena sisa pupuk dan pestisida akan mencemari air di lingkungan tanah pertanian. Tidak menggunakan deterjen fosfat, karena senyawa fosfat merupakan makanan bagi tanaman air seperti enceng gondok yang dapat menyebabkan terjadinya pencemaran air.

G. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Penugasan

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 Menit) Apersepsi

- Guru memulai pembelajaran dengan salam, doa dan presensi
- Guru mengkondisikan siswa untuk belajar
- Guru memberikan pertanyaan “pernahkah anak-anak mendengar berita pencurian?”
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang permasalahan sosial (Eksplorasi)
- Guru meminta siswa mencatat materi yang disampaikan dan ditulis di papan tulis (Eksplorasi)
- Guru membimbing siswa mengerjakan soal latihan secara berpasangan (Elaborasi)
- Guru membahas soal bersama-sama (Elaborasi)
- Siswa dan guru bertanya jawab terkait materi yang telah diajarkan (konfirmasi)

- Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jika terdapat hal yang kurang jelas
3. Kegiatan Penutup (10 menit)
- Guru memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah
 - Guru menutup pelajaran dengan salam

I. Sumber Belajar

- LKS
- Buku IPS kelas IV

J. Penilaian

- Kognitif

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Pertemuan Ke-2

(Kelas Kontrol)

Sekolah : MIS Madinatussalam
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester : IV/II
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

- 2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya

C. Indikator

- e. Menjelaskan penyebab masalah kemiskinan
- f. Mengidentifikasi dampak dari adanya masalah kemiskinan
- g. Menjelaskan tentang cara mengatasi masalah kemiskinan

D. Tujuan Pembelajaran

- e. Setelah menyimak penjelasan dari guru, siswa dapat menjelaskan penyebab masalah kemiskinan dengan benar
- f. Setelah menyimak penjelasan guru, siswa dapat mengidentifikasi dampak dari adanya masalah kemiskinan dengan benar
- g. Setelah menyimak penjelasan dari guru, siswa dapat menjelaskan tentang cara mengatasi masalah kemiskinan

E. Karakter siswa yang diharapkan

Jujur, Kerja Keras, Kreatif, Disiplin

F. Materi Pokok

Masalah-masalah sosial di lingkungan sekitar

A. Polusi Udara

Polusi udara adalah suatu keadaan dimana udara mengandung bahan kimia, partikel, atau bahan biologis lainnya yang menyebabkan kerugian atau ketidaknyamanan pada manusia atau organisme hidup lainnya, atau menyebabkan kerusakan pada lingkungan alam atau lingkungan binaan, ke atmosfer.

1) Penyebab

Penyebab polusi udara dapat dibedakan menjadi 2, yakni dari alam dan manusia ,

A. A. Faktor alam meliputi :

- abu yang dikeluarkan akibat letusan gunung berapi gas-gas vulkanik
- debu yang beterbangan di udara akibat tiupan angin
- bau yang tidak enak akibat proses pembusukan sampah organik

B. Faktor manusia meliputi :

- hasil pembakaran bahan-bahan fosil dari kendaraan bermotor
- bahan-bahan buangan dari kegiatan pabrik industri yang memakai zat kimia organik dan anorganik
- pemakaian zat-zat kimia yang disemprotkan ke udara
- pembakaran sampah rumah tangga
- pembakaran hutan

2) Akibat

Polusi udara mengakibatkan :

- Dapat mengganggu kesehatan
- Merusak tanaman
- Menimbulkan pemanasan global
- Menimbulkan hujan asam

3) Solusi mengatasi polusi udara

- Menanam pohon
- Menggunakan masker
- Mengurangi pemakaian kendaraan bermotor
- Menjaga hutan agar tidak terjadi kebakaran

B. Pencemaran Air

Pencemaran air adalah suatu perubahan keadaan di suatu tempat penampungan air seperti danau, sungai, lautan dan air tanah akibat aktivitas manusia. Danau, sungai, lautan dan air tanah adalah bagian penting dalam siklus kehidupan manusia dan merupakan salah satu bagian dari siklus hidrologi. Selain mengalirkan air juga mengalirkan sedimen dan polutan. Berbagai macam fungsinya sangat membantu kehidupan manusia.

1) Penyebab :

- Sampah organik seperti air comberan (sewage) menyebabkan peningkatan kebutuhan oksigen pada air yang menerimanya yang mengarah pada berkurangnya oksigen yang dapat berdampak parah terhadap seluruh ekosistem.
- Industri membuang berbagai macam polutan ke dalam air limbahnya seperti logam berat, toksin organik, minyak, nutrien dan padatan. Air limbah tersebut memiliki efek termal, terutama yang dikeluarkan oleh pembangkit listrik, yang dapat juga mengurangi oksigen dalam air.
- Seperti limbah pabrik yg mengalir ke sungai seperti di sungai citarum
- pencemaran air oleh sampah
- Penggunaan bahan peledak untuk menangkap ikan

2) Akibat yang ditimbulkan oleh pencemaran air :

- Air menjadi kotor
- Dapat membuat sumber penyakit
- Tanah Longsor
- Dapat merusak Ekosistem sungai
- Kerugian untuk NelayanSolusi mengatasi pencemaran air

3) Solusi

Untuk mencegah agar tidak terjadi pencemaran air, dalam aktivitas kita dalam memenuhi kebutuhan hidup hendaknya tidak menambah terjadinya bahan pencemar antara lain tidak membuang sampah rumah tangga, sampah rumah sakit, sampah/limbah industri secara sembarangan, tidak membuang ke dalam air sungai, danau ataupun ke dalam selokan. Tidak menggunakan pupuk dan pestisida secara berlebihan, karena sisa pupuk dan pestisida akan mencemari air di lingkungan tanah pertanian. Tidak menggunakan deterjen fosfat, karena senyawa fosfat merupakan makanan bagi tanaman air seperti enceng gondok yang dapat menyebabkan terjadinya pencemaran air.

G. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Penugasan

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit) Apersepsi

- Guru memulai salam. Doa dan presensi
- Guru mengkondisikan siswa untuk belajar, guru memberikan pertanyaan “pernahkah anak-anak melihat anak jalanan yang sedang mengamen?”

Bagaimana perasaan kalian dengan hal seperti “mengapa mereka bekerja seperti ini?”

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan inti (50 Menit)

- Guru memberikan penjelasan tentang permasalahan sosial kemiskinan meliputi penyebab, akibat dan cara mengatasi kemiskinan (Eksplorasi)
- Siswa diminta mencatat materi yang disampaikan dan ditulis guru dipapan tulis
- Guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal latihan (Elaborasi)
- Guru membahas soal latihan bersama-sama siswa
- Siswa dan Guru bertanya jawab tentang materi yang telah disampaikan (Konfirmasi)

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika terdapat hal yang kurang jelas

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Guru memberikan tindak lanjut untuk mempelajari materi yang telah disampaikan
- Guru menutup pelajaran dengan salam

I. Media dan Sumber Belajar

Media : LKS

Sumber Belajar : Buku IPS kelas IV

J. Penilaian

- Kognitif

MATERI AJAR

A. Pengertian Masalah Pribadi dan Masalah Sosial

Setiap hari kita menghadapi masalah karena kita adalah makhluk sosial yang dalam kehidupannya kita selalu hidup bersama dengan orang lain. Kita tidak bisa hidup sendiri dan selalu membutuhkan bantuan orang lain. Namun dalam kehidupan kita sehari-hari pasti tidak pernah luput dari yang namanya masalah. Baik itu masalah pribadi ataupun masalah sosial. Masalah pribadi yaitu masalah atau kejadian yang menimpa seseorang secara individu. Masalah pribadi hanya bisa diselesaikan dan dipecahkan oleh seseorang yang mengalami masalah itu sendiri. Hanya manusia atau seseorang yang bersangkutanlah yang dapat menyelesaikan permasalahannya tanpa harus mengundang kerumunan orang untuk membantu menyelesaikan masalahnya. Beberapa contoh masalah yang termasuk masalah pribadi diantaranya.

1. Lupa mengerjakan PR karena lebih sering bermain
2. Kesulitan mengerjakan ujian
3. Dijauhi teman-teman
4. Baju seragam sekolah sobek terkena paku
5. Dimarahi orang tua karna nakal
6. Telat bangun dan terlambat ke sekolah
7. Sakit

Contoh permasalahan di atas merupakan contoh dari masalah pribadi, artinya masalah-masalah tersebut hanya dialami oleh seseorang yang mengalami masalah tersebut, hanya seseorang tersebutlah yang mempunyai masalah atau kejadian tertentu yang dapat menyelesaikan masalah pribadi sendiri tanpa harus memerlukan bantuan banyak orang untuk memecahkan persoalannya.

Berbeda dengan masalah sosial, misal tentang pencurian, apakah pencurian atau perampokan sama dengan masalah pribadi di atas? Pencurian atau perampokan merupakan salah satu masalah sosial yang dihadapi masyarakat. Berbeda dengan masalah pribadi, jika terjadi pencurian atau perampokan, masyarakat akan resah dan takut. Masyarakat merasa tidak nyaman. Itulah sebabnya mengapa pencurian atau perampokan digolongkan sebagai salah satu masalah sosial. Masalah sosial menuntut suatu penyelesaian. Jika tidak dipecahkan atau diselesaikan masyarakat akan resah, takut dan merasa tidak aman. Suatu hal atau kejadian disebut masalah sosial jika semua warga masyarakat lain ikut merasakan pengaruh masalah tersebut. Selain pencurian dan perampokan, contoh lain yang termasuk permasalahan sosial yaitu:

a. Polusi Udara

Polusi udara adalah suatu keadaan dimana udara mengandung bahan kimia, partikel, atau bahan biologis lainnya yang menyebabkan kerugian atau ketidaknyamanan pada manusia atau organisme hidup lainnya, atau menyebabkan kerusakan pada lingkungan alam atau lingkungan binaan, ke atmosfer.

Penyebab :

Penyebab polusi udara dapat dibedakan menjadi 2, yakni dari alam dan manusia :

a) Faktor alam meliputi :

- abu yang dikeluarkan akibat letusan gunung berapi gas-gas vulkanik
- debu yang beterbangan di udara akibat tiupan angin
- bau yang tidak enak akibat proses pembusukan sampah organik

b) Faktor manusia meliputi :

- hasil pembakaran bahan-bahan fosil dari kendaraan bermotor
- bahan-bahan buangan dari kegiatan pabrik industri yang memakai zat kimia organik dan anorganik
- pemakaian zat-zat kimia yang disemprotkan ke udara
- pembakaran sampah rumah tangga
- pembakaran hutan

Akibat

Polusi udara mengakibatkan :

- Dapat mengganggu kesehatan - Menimbulkan pemanasan global
- Merusak tanaman - Menimbulkan hujan asam

Solusi mengatasi polusi udara

- Menanam pohon
- Menggunakan masker
- Mengurangi pemakaian kendaraan bermotor
- Menjaga hutan agar tidak terjadi kebakaran

b. Pencemaran Air

Pencemaran air adalah suatu perubahan keadaan di suatu tempat penampungan air seperti danau, sungai, lautan dan air tanah akibat aktivitas manusia. Danau, sungai, lautan dan air tanah adalah bagian penting dalam siklus kehidupan manusia dan merupakan salah satu bagian dari siklus hidrologi. Selain mengalirkan air juga

mengalirkan sedimen dan polutan. Berbagai macam fungsinya sangat membantu kehidupan manusia.

Penyebab :

- Sampah organik seperti air comberan (sewage) menyebabkan peningkatan kebutuhan oksigen pada air yang menerimanya yang mengarah pada berkurangnya oksigen yang dapat berdampak parah terhadap seluruh ekosistem.
- Industri membuang berbagai macam polutan ke dalam air limbahnya seperti logam berat, toksin organik, minyak, nutrien dan padatan. Air limbah tersebut memiliki efek termal, terutama yang dikeluarkan oleh pembangkit listrik, yang dapat juga mengurangi oksigen dalam air.
- Seperti limbah pabrik yg mengalir ke sungai seperti di sungai citarum
- Pencemaran air oleh sampah
- Penggunaan bahan peledak untuk menangkap ikan

Akibat yang ditimbulkan oleh pencemaran air :

- Air menjadi kotor
- Dapat membuat sumber penyakit
- Tanah Longsor
- Dapat merusak Ekosistem sungai
- Kerugian untuk NelayanSolusi mengatasi pencemaran air

Solusi :

Untuk mencegah agar tidak terjadi pencemaran air, dalam aktivitas kita dalam memenuhi kebutuhan hidup hendaknya tidak menambah terjadinya bahan pencemar antara lain tidak membuang sampah rumah tangga, sampah rumah sakit, sampah/limbah industri secara sembarangan, tidak membuang ke dalam air sungai, danau ataupun ke dalam selokan. Tidak menggunakan pupuk dan pestisida secara

berlebihan, karena sisa pupuk dan pestisida akan mencemari air di lingkungan tanah pertanian. Tidak menggunakan deterjen fosfat, karena senyawa fosfat merupakan makanan bagi tanaman air seperti enceng gondok yang dapat menyebabkan terjadinya pencemaran air.

SOAL PRE TEST

A. Bacalah dengan teliti dan berilah tanda (X) terhadap jawaban yang benar pada lembar pilihan soal yang telah tersedia!

1. Ari merupakan siswa yang baru pindah dari Bandung. Sekarang Ari bertempat tinggal di Desa Blabak, rumahnya sangat dekat sekali dengan pabrik kertas. Baru beberapa hari Ari tinggal di Desa Blabak, Ari menderita penyakit yang mengganggu saluran pernapasan. Menurut dokter penyakit yang diderita Ari disebabkan karena Ari terlalu banyak menghirup Asap yang dihasilkan oleh pabrik kertas. Berdasarkan cerita di atas asap yang dihasilkan oleh pabrik kertas dapat mengganggu kesehatan karena

A. berwarna hitam dan berbau busuk.

B. mengandung gas atau zat yang tidak baik untuk tubuh seperti gas karbondioksida dan karbon monoksida.

C. berbau busuk.

D. dapat mengotori baju yang berwarna putih.

2. Macam-macam polusi :

(1) Asap Kebakaran

(2) Limbah pabrik yang berupa cairan

(3) Sayuran busuk

(4) Asap kendaraan bermotor

(5) Bungkus rokok

Yang termasuk polusi udara adalah nomor ...

A. (1), (2).

B. (1), (4).

C. (2), (3).

D. (4), (5).

3. Berikut ini yang bukan termasuk sifat dari masalah sosial adalah ...

A. dampaknya dirasakan oleh masyarakat luas. B. dapat diselesaikan sendiri.

C. terjadi karena kesalahan masyarakat

D. merugikan masyarakat luas

4. Siapakah yang menanggung dampak dari timbulnya masalah sosial ...
- A. seluruh warga masyarakat B. diri sendiri
C. siswa dan guru D. keluarga
5. Berdasarkan soal nomor 20 pembuangan limbah di sungai sangat dilarang, karena dapat menimbulkan, kecuali ...
- A. di sungai menjadi banyak ikan. B. berbagai penyakit kulit seperti gatal-gatal.
C. ikan di sungai mati. D. air sungai menjadi kotor.
6. Sampah merupakan salah satu masalah sosial yang membutuhkan penanganan yang serius dari masyarakat maupun dari pemerintah. Dari pernyataan tersebut, mengapa sampah perlu dikelola dengan baik ...
- A. sampah dapat menimbulkan munculnya berbagai masalah seperti: dapat menimbulkan penyakit, mengganggu pemandangan, menimbulkan bau yang tidak sedap dan dapat menimbulkan banjir.
B. sampah dapat mengundang tikus.
C. menimbulkan banyak pemulung.
D. menyebabkan udara menjadi panas.
7. Masalah sosial yang bisa muncul jika kita malas belajar adalah...
- A. Pintar B. Rajin C. Malas D. Kebodohan
8. Pada tahun 2015 terjadi kebakaran yang menimpa Pabrik Kayu Lima .menurut karyawan pabrik tersebut, kebakaran disebabkan karena terjadi hubungan arus pendek. Berdasarkan cerita di atas kebakaran disebabkan karena ...
- A. karyawan kurang hati-hati.
B. karyawan membuang puntung rokok sembarangan.
C. terdapat barang yang mudah terbakar.
D. terjadinya korsleting listrik.

9. Kebakaran sangat rawan terjadi pada musim ...

- A. penghujan. B. rambutan. C. kemarau. D. pancaroba.

10. Sebuah pabrik tahu baru didirikan di pinggir sungai Elo. Pabrik tersebut membuang limbah hasil produksi di Sungai Elo. Sungai Elo sering dimanfaatkan oleh warga di Desa Kalangan untuk keperluan sehari-hari, seperti mandi dan mencuci. Akibatnya warga Desa Kalangan banyak yang terkena penyakit kulit. Masalah sosial di atas disebabkan oleh?

- A. warga Desa Kalangan mandi tidak menggunakan sabun.
B. pabrik Tahu membuang limbah sembarangan ke sungai.
C. mendirikan pabrik di pinggir sungai.
D. sungai digunakan untuk memandikan ternak.

11. Rina hari ini tidak masuk sekolah dikarenakan sakit perut. Menurut orang tua Rina, yang menyebabkan dia terkena sakit perut karena sehabis pulang sekolah Rina membeli makanan di warung yang terletak dengan tempat pembuangan sampah. Makanan yang Rina beli banyak yang dikerumuni oleh lalat yang berasal dari sampah. Dari cerita di atas, penyebab yang timbulkan penyakit oleh masalah sampah adalah...

- A. menimbulkan bau yang tidak sedap.
B. menimbulkan berbagai macam bibit penyakit.
C. mengganggu pemandangan.
D. makanan menjadi kurang enak.

12. Manusia hidup bersama orang lain karena manusia adalah makhluk...

- A. Sosial B. Pribadi C. Golongan D. Kelompok

13. Fika merupakan siswa yang bertempat tinggal di daerah pantai. Di pantai terdapat banyak limbah bekas kerang yang tidak berguna, kemudian dia mempunyai ide untuk memanfaatkan kerang bekas sebagai bahan kerajinan tangan, seperti gantungan kunci dan hiasan tirai. Sedangkan Dita merupakan siswa yang tinggal di dekat dengan tempat pembuangan sampah. Di tempat tersebut banyak sekali botol-botol bekas yang

kemungkinan dapat dimanfaatkan kembali atau di daur ulang. Kalimat pertanyaan yang tepat untuk mengatasi masalah di atas adalah ...

- A. apakah botol bekas dapat dibuat/didaur ulang menjadi kerajinan tangan?
- B. mengapa kita tidak bisa membuat kerajinan tangan?
- C. bagaimana kita membuat gantungan kunci dari kerang?
- D. siapa yang mendaur ulang botol bekas?

14. Berikut ini yang termasuk masalah sosial adalah...

- A. tidak naik kelas.
- B. pencemaran lingkungan.
- C. tidak mengerjakan PR.
- D. masuk sekolah terlambat

15. Pabrik kertas yang baru saja didirikan di Desa Blabak sangat mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar, dikarenakan pembuangan limbahnya yang sembarangan. Limbah yang dihasilkan dari produksi pabrik kertas dibuang di Sungai Pabelan yang terletak di dekat pabrik tersebut. Kalimat pertanyaan yang tepat, untuk mengatasi masalah di atas adalah ...

- A. mengapa mendirikan pabrik tahu?
- B. bagaimana cara mendirikan pabrik tahu?
- C. bagaimana cara mengolah limbah pabrik kertas supaya tidak mencemari lingkungan sekitar?
- D. apakah pabrik tahu berbahaya?

16. Berdasarkan soal nomor 15 pembuangan limbah di sungai sangat dilarang, karena dapat menimbulkan, kecuali ...

- A. di sungai menjadi banyak ikan.
- B. berbagai penyakit kulit seperti gatal-gatal.
- C. ikan di sungai mati.
- D. air sungai menjadi kotor.

17. Macam-macam sampah :

- (1) Plastik kresek

- (2) Buah busuk
- (3) Daun
- (4) Kulit rambutan
- (5) Plastik bungkus permen

Yang termasuk sampah **anorganik** adalah nomor ...

- A. (1), (5). B. (2), (4). C. (1), (3). D. (3), (5).

18. Masalah pribadi berbeda dengan masalah sosial. Berikut ini yang bukan merupakan contoh dari masalah pribadi adalah ...

- A. Tidak naik kelas B. pencemaran udara.
C. PR dari guru belum selesai D. Dimarahi orangtua

19. Solusi yang paling tepat untuk mengatasi atau mengolah sampah **organik** yang berupa daun adalah ...

- A. dibuat sayur. B. diolah menjadi pupuk kompos.
C. dikubur dalam tanah. D. untuk makanan ternak seperti sapi.

20. Solusi yang paling tepat untuk mengatasi sampah **anorganik** yang berupa botol bekas dan plastik adalah ...

- A. dibakar.
B. dijual ke pemulung.
C. diberikan kepada pemulung.
D. didaur ulang menjadi barang yang mempunyai nilai guna.

- A. sampah dapat menimbulkan munculnya berbagai masalah seperti: dapat menimbulkan penyakit, mengganggu pemandangan, menimbulkan bau yang tidak sedap dan dapat menimbulkan banjir.
- B. sampah dapat mengundang tikus.
- C. menimbulkan banyak pemulung.
- D. menyebabkan udara menjadi panas.
8. Masalah sosial yang bisa muncul jika kita malas belajar adalah...
- B. Pintar B. Rajin C. Malas D. Kebodohan
9. Pada tahun 2015 terjadi kebakaran yang menimpa Pabrik Kayu Lima .menurut karyawan pabrik tersebut, kebakaran disebabkan karena terjadi hubungan arus pendek. Berdasarkan cerita di atas kebakaran disebabkan karena ...
- A. karyawan kurang hati-hati.
- B. karyawan membuang putung rokok sembarangan.
- C. terdapat barang yang mudah terbakar.
- D. terjadinya konsleting listrik.
10. Sebuah pabrik tahu baru didirikan di pinggir sungai Elo. Pabrik tersebut membuang limbah hasil produksi di Sungai Elo. Sungai Elo sering dimanfaatkan oleh warga di Desa Kalangan untuk keperluan sehari-hari, seperti mandi dan mencuci. Akibatnya warga Desa Kalangan banyak yang terkena penyakit kulit. Masalah sosial di atas disebabkan oleh?
- A. warga Desa Kalangan mandi tidak menggunakan sabun.
- B. pabrik Tahu membuang limbah sembarangan ke sungai.
- C. mendirikan pabrik di pinggir sungai.
- D. sungai digunakan untuk memandikan ternak.
11. Rina hari ini tidak masuk sekolah dikarenakan sakit perut. Menurut orang tua Rina, yang menyebabkan dia terkena sakit perut karena sehabis pulang sekolah Rina membeli

makanan di warung yang terletak dengan tempat pembuangan sampah. Makanan yang Rina beli banyak yang dikerumuni oleh lalat yang berasal dari sampah. Dari cerita di atas, penyebab yang timbulkan penyakit oleh masalah sampah adalah...

- A. menimbulkan bau yang tidak sedap.
- B. menimbulkan berbagai macam bibit penyakit.
- C. mengganggu pemandangan.
- D. makanan menjadi kurang enak.

12. Ari merupakan siswa yang baru pindah dari Bandung. Sekarang Ari bertempat tinggal di Desa Blabak, rumahnya sangat dekat sekali dengan pabrik kertas. Baru beberapa hari Ari tinggal di Desa Blabak, Ari menderita penyakit yang mengganggu saluran pernapasan. Menurut dokter penyakit yang diderita Ari disebabkan karena Ari terlalu banyak menghirup Asap yang dihasilkan oleh pabrik kertas. Berdasarkan cerita di atas asap yang dihasilkan oleh pabrik kertas dapat mengganggu kesehatan karena

- A. berwarna hitam dan berbau busuk.
- B. mengandung gas atau zat yang tidak baik untuk tubuh seperti gas karbondioksida dan karbon monoksida.
- C. berbau busuk.
- D. dapat mengotori baju yang berwarna putih.

13. Fika merupakan siswa yang bertempat tinggal di daerah pantai. Di pantai terdapat banyak limbah bekas kerang yang tidak berguna, kemudian dia mempunyai ide untuk memanfaatkan kerang bekas sebagai bahan kerajinan tangan, seperti gantungan kunci dan hiasan tirai. Sedangkan Dita merupakan siswa yang tinggal di dekat dengan tempat pembuangan sampah. Di tempat tersebut banyak sekali botol-botol bekas yang kemungkinan dapat dimanfaatkan kembali atau di daur ulang. Kalimat pertanyaan yang tepat untuk mengatasi masalah di atas adalah ...

- A. apakah botol bekas dapat dibuat/didaur ulang menjadi kerajinan tangan?
- B. mengapa dita tidak bisa membuat kerajinan tangan?

C. bagaimana kita membuat gantungan kunci dari kerang?

D. siapa yang mendaur ulang botol bekas?

14. Pabrik kertas yang baru saja didirikan di Desa Blabak sangat mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar, dikarenakan pembuangan limbahnya yang sembarangan. Limbah yang dihasilkan dari produksi pabrik kertas dibuang di Sungai Pabelan yang terletak di dekat pabrik tersebut. Kalimat pertanyaan yang tepat, untuk mengatasi masalah di atas adalah ...

A. mengapa mendirikan pabrik tahu?

B. bagaimana cara mendirikan pabrik tahu?

C. bagaimana cara mengolah limbah pabrik kertas supaya tidak mencemari lingkungan sekitar?

D. apakah pabrik tahu berbahaya?

15. Berdasarkan soal nomor 20 pembuangan limbah di sungai sangat dilarang, karena dapat menimbulkan, kecuali ...

A. di sungai menjadi banyak ikan.

B. berbagai penyakit kulit seperti gatal-gatal.

C. ikan di sungai mati.

D. air sungai menjadi kotor.

16. Macam-macam sampah :

(1) Plastik kresek

(2) Buah busuk

(3) Daun

(4) Kulit rambutan

(5) Plastik bungkus permen

Yang termasuk sampah **anorganik** adalah nomor ...

A. (1), (5).

B. (2), (4).

C. (1), (3).

D. (3), (5).

17. Macam-macam polusi :

- (1) Asap Kebakaran
- (2) Limbah pabrik yang berupa cairan
- (3) Sayuran busuk
- (4) Asap kendaraan bermotor
- (5) Bungkus rokok

Yang termasuk polusi udara adalah nomor ...

- A. (1), (2). B. (1), (4). C. (2), (3). D. (4), (5).

18. Solusi yang paling tepat untuk mengatasi atau mengolah sampah **organik** yang berupa daun adalah ...

- A. dibuat sayur. B. diolah menjadi pupuk kompos.
C. dikubur dalam tanah. D. untuk makanan ternak seperti sapi.

19. Solusi yang paling tepat untuk mengatasi sampah **anorganik** yang berupa botol bekas dan plastik adalah ...

- A. dibakar.
B. dijual ke pemulung.
C. diberikan kepada pemulung.
D. didaur ulang menjadi barang yang mempunyai nilai guna.

20. Berikut ini merupakan upaya untuk mencegah terjadinya kebakaran

- (1) Tidak menggunakan kompor gas.
- (2) Merawat jaringan listrik supaya tidak terjadi konsleting
- (3) Merawat kompor sehingga layak digunakan
- (4) Tidak menyalakan lampu ketika musim penghujan

Upaya yang tepat untuk mencegah terjadinya kebakaran adalah ...

- A. (1), (2). B. (2), (3). C. (3), (4). D. (4), (5)

Lampiran 6

Kunci Jawaban Soal Pre Test dan Post Test

A. Pre Test

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 6. A |
| 2. B | 7. D |
| 3. B | 8. D |
| 4. A | 9. C |
| 5. A | 10. B |

B. Post Test

1. A
2. B
3. B
4. B
5. A
6. C
7. A
8. D
9. D
10. B

Tabel Hasil Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal

I. Tingkat Kesukaran

NO	BUTIR SOAL																																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
2	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1		
3	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
4	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
5	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1		
6	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	
7	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1		
8	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1		
9	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	
10	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1		
11	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1		
12	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
13	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1		
14	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1		
15	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1		
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1		
17	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1		
18	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	
19	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	
20	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
21	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
22	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	
25	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	
26	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	
27	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
28	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	
29	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0
B	29	15	22	20	23	11	24	29	26	15	27	18	22	27	25	6	22	18	18	26	21	16	20	21	16	16	16	18	21	24			
JS	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	
P	1	0,52	0,76	0,69	0,79	0,38	0,83	1	0,90	0,52	0,93	0,62	0,76	0,93	0,86	0,21	0,76	0,62	0,62	0,90	0,72	0,55	0,69	0,72	0,55	0,55	0,55	0,62	0,72	0,83			
Kategori	TM	S	TM	S	TM	S	TM	TM	TM	S	TM	S	TM	TM	TM	TS	TM	S	S	TM	TM	S	S	TM	S	S	S	S	TM	TM			

Keterangan : TS : Terlihat Sukar
 S : Sedang
 TM : Terlihat Mudah

Lampiran

Prosedur Uji Validitas Butir Soal

Validitas butir soal dihitung dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Contoh perhitungan koefisien korelasi untuk butir soal nomor 2 diperoleh hasilnya sebagai berikut :

$$\begin{array}{ll} \sum X & = 15 & \sum X^2 & = 15 \\ \sum Y & = 612 & \sum Y^2 & = 13848 \\ \sum XY & = 348 & N & = 29 \end{array}$$

Maka diperoleh :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{29(348) - (15)(612)}{\sqrt{\{(29)(15) - (15)^2\}\{(29)13848 - (612)^2\}}} \\ &= \frac{10,092 - 9180}{\sqrt{\{435 - 225\}\{401592 - 374544\}}} \\ &= \frac{912}{\sqrt{\{210\}\{27048\}}} \\ &= \frac{912}{\sqrt{5680080}} \\ &= \frac{912}{2383,2918} \\ &= 0,3826640112 \\ &= 0,383 \end{aligned}$$

Dari daftar nilai kritis r *product moment* untuk $\alpha = 0,05$ atau 5 % dan $N = 25$ didapat $r_{tabel} = 0,396$. Dengan demikian diperoleh $r_{xy} > r_{tabel}$ yaitu $0,383 > 0,367$ sehingga dapat disimpulkan bahwa butir soal nomor 1 dinyatakan valid.

Begitu pula dengan menghitung soal nomor 1, 3, dan sampai nomor 30 dengan cara yang sama akan diperoleh harga validitas setiap butir soal. Berikut ini secara keseluruhan tabel hasil perhitungan uji validitas butir soal:

Tabel Hasil Perhitungan Uji Validitas Butir Soal

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0	0,367	Tidak Valid
2	0,383	0,367	Valid
3	0,536	0,367	Valid
4	0,446	0,367	Valid
5	0,446	0,367	Valid
6	0,211	0,367	Tidak Valid
7	0,475	0,367	Valid
8	0	0,367	Tidak Valid
9	0,805	0,367	Valid
10	0,358	0,367	Tidak Valid
11	0,701	0,367	Valid
12	0,591	0,367	Valid
13	0,309	0,367	Tidak Valid
14	0,473	0,367	Valid
15	0,483	0,367	Valid
16	0,141	0,367	Tidak Valid
17	0,579	0,367	Valid
18	0,265	0,367	Tidak Valid
19	0,428	0,367	Valid
20	0,805	0,367	Valid
21	0,705	0,367	Valid
22	0,065	0,367	Tidak Valid
23	0,604	0,367	Valid
24	0,651	0,367	Valid
25	0,518	0,367	Valid
26	0,420	0,367	Valid
27	0,481	0,367	Valid
28	0,453	0,367	Valid
29	0,542	0,367	Valid

30	0,892	0,367	Valid
----	-------	-------	-------

Setelah harga r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5 % dan $N = 29$, maka dari 30 soal yang diujicobakan, diperoleh 22 soal dinyatakan valid dan 8 soal dinyatakan tidak valid. Sehingga 20 soal yang dinyatakan valid digunakan sebagai instrumen pada pre test dan post test.

Lampiran

Prosedur Uji Realiabilitas Butir Soal

Untuk mengetahui reliabilitas butir soal dihitung dengan menggunakan rumus Kuder Richardson sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

berikut ini perhitungan untuk butir soal nomor 2 diperoleh hasil sebagai berikut:

- Subjek yang menjawab benar pada soal nomor 2 = 15
- Subjek yang menjawab salah pada soal nomor 2 = 14
- Jumlah seluruh subjek = 29

Maka diperoleh:

$$p = \frac{15}{29} = 0,52$$

$$q = \frac{14}{29} = 0,48$$

$$\text{Maka } pq = 0,52 \times 0,48 = 0,2496$$

$$= 0,25$$

Dengan cara yang sama dapat dihitung nilai pq untuk semua butir soal sehingga diperoleh $\sum pq$

$$= 5,289$$

Selanjutnya harga S^2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh:

$$\sum Y = 612 \qquad \sum Y^2 = 13848 \qquad N = 29$$

Maka diperoleh hasil:

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{13848 - \frac{612^2}{29}}{29} \\ &= \frac{13848 - 12915,31}{29} \\ &= \frac{932,69}{29} \\ &= 32,1617 \end{aligned}$$

Jadi:

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left(\frac{30}{30-1} \right) \left(\frac{32,1617 - 5,289}{32,1617} \right) \\ &= (1,0344827586) (0,8355497377) \\ &= 0,8643617976 \\ &= 0,864 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas soal diatas, disimpulkan bahwa $r_{hitung} = 0,864 > r_{tabel} = 0,367$. Maka secara keseluruhan bahwa tes tersebut reliabel dan termasuk klasifikasi sangat tinggi.

Lampiran

Prosedur Uji Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal

1. Tingkat Kesukaran

Untuk mengetahui tingkat kesukaran masing-masing butir soal yang telah dinyatakan valid, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Contoh perhitungan untuk butir soal nomor 2 diperoleh hasil sebagai berikut:

- Subjek yang menjawab benar pada soal nomor 2 = 15
- Jumlah seluruh subjek = 29

$$P = \frac{B}{JS} = \frac{15}{29} = 0,52$$

Dengan demikian untuk soal nomor 2 berdasarkan kriteria kesukaran soal dapat dikategorikan dalam kriteria sedang.

2. Daya Pembeda

Untuk mendapatkan daya pembeda masing-masing butir soal yang telah dinyatakan valid, digunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Hasil perhitungan untuk soal nomor 2 diperoleh:

- Proporsi test kelompok atas yang menjawab benar soal nomor 2 = 0,56
- Proporsi test kelompok bawah yang menjawab benar soal nomor 2 = 0,25
- Jumlah seluruh subjek = 29 $D = 0,56 - 0,25 = 0,31$

Dengan demikian, berdasarkan kriteria daya pembeda soal, maka untuk soal nomor 2 dapat dikategorikan dalam kriteria Cukup.

Selanjutnya dengan cara yang sama, untuk tingkat kesukaran dan daya pembeda soal dapat dihitung dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal

No Soal	Tingkat Kesukaran	Kategori	Daya Pembeda	Kategori
1	1	Terlalu Mudah	0,00	Jelek
2	0,52	Sedang	0,31	Cukup
3	0,76	Terlalu Mudah	0,59	Baik
4	0,69	Sedang	0,22	Cukup
5	0,79	Terlalu Mudah	0,63	Baik
6	0,38	Sedang	0,44	Baik
7	0,83	Terlalu Mudah	0,67	Cukup
8	1	Terlalu Mudah	0,00	Jelek
9	0,90	Terlalu Mudah	0,75	Baik
10	0,52	Sedang	0,31	Cukup
11	0,93	Terlalu Mudah	0,50	Baik
12	0,62	Sedang	0,72	Baik
13	0,76	Terlalu Mudah	0,01	Jelek
14	0,93	Terlalu Mudah	0,21	Cukup
15	0,86	Terlalu Mudah	0,42	Baik
16	0,21	Terlalu Sukar	0,24	Cukup
17	0,76	Terlalu Mudah	0,88	Baik
18	0,62	Sedang	0,14	Jelek
19	0,62	Sedang	0,43	Baik
20	0,90	Terlalu Mudah	0,75	Baik
21	0,72	Terlalu Mudah	0,84	Baik
22	0,55	Sedang	-0,23	Jelek
23	0,69	Sedang	0,80	Baik
24	0,72	Terlalu Mudah	0,55	Baik
25	0,55	Sedang	0,64	Baik
26	0,55	Sedang	0,64	Baik
27	0,55	Sedang	0,64	Baik
28	0,62	Sedang	0,72	Baik
29	0,72	Terlalu Mudah	0,55	Baik
30	0,83	Terlalu Mudah	0,96	Baik

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 30 soal, berdasarkan uji tingkat kesukaran terdapat 1 soal dengan kategori terlalu sukar, 13 soal dengan kategori sedang, dan 16 soal dengan kategori terlalu mudah. Sedangkan untuk uji daya pembeda soal, terdapat 5 soal dengan kategori jelek, 6 soal dengan kategori cukup, dan 19 soal dengan kriteria baik.

Lampiran**Tabel Data Hasil Belajar Siswa****A. Kelas Eksperimen**

No Urut	Kode Siswa	Pre Test			Post Test		
		Skor	Nilai (Xi)	Xi ²	Skor	Nilai (Xi)	Xi ²
1	1	8	40	1600	16	80	6400
2	2	12	60	3600	17	85	7225
3	3	14	70	4900	18	90	8100
4	4	16	80	6400	20	100	10000
5	5	15	75	5625	18	90	8100
6	6	9	45	2025	16	80	6400
7	7	8	40	1600	16	80	6400
8	8	11	55	3025	17	85	7225
9	9	15	75	5625	20	100	10000
10	10	13	65	4225	19	95	9025
11	11	14	70	4900	19	95	9025
12	12	9	45	2025	16	80	6400
13	13	15	75	5625	19	95	9025
14	14	11	50	2500	17	85	7225
15	15	11	55	3025	17	85	7225
16	16	15	75	5625	18	90	8100
17	17	16	80	6400	20	100	10000
18	18	11	55	3025	16	80	6400
19	19	16	80	6400	20	100	10000
20	20	12	60	3600	18	90	8100
21	21	12	60	3600	18	90	8100
22	22	14	70	4900	20	100	10000
23	23	13	65	4225	19	95	9025
24	24	13	65	4225	19	95	9025
25	25	13	65	4225	18	90	8100
26	26	8	40	1600	16	80	6400
27	27	10	50	2500	16	80	6400
28	28	11	55	3025	17	85	7225
Jumlah Nilai		345	1720	110050	500	2500	224650
Rata-Rata		12,32	61,43		17,86	89,29	
Standar Deviasi			12,76			7,29	
Varians			162,698			53,175	
Maksimum		16	80		20	100	
Minimum		8	40		16	80	

B. Kelas Kontrol								
No	Kode	Pre Test			Post Test			
Urut	Siswa	Skor	Nilai (Xi)	Xi ²	Skor	Nilai (Xi)	Xi ²	
1	1	9	45	2025	14	70	4900	
2	2	12	60	3600	17	85	7225	
3	3	7	35	1225	13	65	4225	
4	4	8	40	1600	15	75	5625	
5	5	14	70	4900	19	95	9025	
6	6	14	70	4900	18	90	8100	
7	7	7	35	1225	13	65	4225	
8	8	10	50	2500	16	80	6400	
9	9	12	60	3600	15	75	5625	
10	10	14	70	4900	19	95	9025	
11	11	7	35	1225	13	65	4225	
12	12	13	65	4225	16	80	6400	
13	13	9	45	2025	13	65	4225	
14	14	10	50	2500	15	75	5625	
15	15	11	55	3025	14	70	4900	
16	16	11	55	3025	15	75	5625	
17	17	9	45	2025	15	75	5625	
18	18	10	50	2500	13	65	4225	
19	19	10	50	2500	14	70	4900	
20	20	9	45	2025	14	70	4900	
21	21	11	55	3025	15	75	5625	
22	22	13	65	4225	17	85	7225	
23	23	8	40	1600	13	65	4225	
24	24	13	65	4225	18	90	8100	
25	25	13	65	4225	16	80	6400	
26	26	9	45	2025	14	70	4900	
27	27	11	55	3025	16	80	6400	
Jumlah Nilai		284	1420	77900	410	2050	157900	
Rata-Rata		10,52	52,59		15,19	75,93		
Standar Deviasi			11,13			9,31		
Varians			123,789			86,610		
Maksimum			70			95		
Minimum			35			65		

Lampiran

Prosedur Perhitungan Rata-Rata, Varians, dan Standar Deviasi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

A. Kelas Eksperimen

1. Nilai Pre-tes

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X_i = 1720 \quad \sum X_i^2 = 110050 \quad n = 28$$

a. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{1720}{28} = 61,43$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{28.(110050) - (1720)^2}{28.(28-1)}$$

$$S^2 = \frac{3081400 - 2958400}{28.(27)}$$

$$S^2 = \frac{123000}{27}$$

$$S^2 = 162,698$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{162,698} = 12,76$$

2. Nilai Pos-tes

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X_i = 2500 \quad \sum X_i^2 = 224650 \quad n = 28$$

a. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{2500}{28} = 89,29$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{28.(224650) - (2500)^2}{28.(28-1)}$$

$$S^2 = \frac{6290200 - 6250000}{28.(27)}$$

$$S^2 = \frac{40200}{756}$$

$$S^2 = 53,175$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{53,175} = 7,29$$

B. Kelas Kontrol

1. Nilai Pre-tes

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X_i = 1420 \quad \sum X_i^2 = 77900 \quad n = 27$$

a. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{1420}{27} = 52,59$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{27 \cdot (77900) - (1420)^2}{27 \cdot (27-1)}$$

$$S^2 = \frac{2103300 - 2016400}{27 \cdot (26)}$$

$$S^2 = \frac{86900}{702}$$

$$S^2 = 123,789$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{123,789} = 11,13$$

2. Nilai Pos-tes

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X_i = 2050 \quad \sum X_i^2 = 157900 \quad n = 27$$

a. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{2050}{27} = 75,93$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{27.(157900) - (2050)^2}{27.(27-1)}$$

$$S^2 = \frac{4263300 - 4202500}{27.(26)}$$

$$S^2 = \frac{60800}{702}$$

$$S^2 = 86,610$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{86,610} = 12,38 = 9,31$$

Tabel Uji Normalitas

A. Kelas Eksperimen

1. Pre Test Kelas Ekperimen

No	Xi	Xi ²	F	Fkum	Zi	Fzi	Szi	[F(Zi)-S(Zi)]
1	40	1600	3	3	-1,680	0,050	0,107	0,058
2	40	1600			-1,680	0,050	0,107	0,058
3	40	1600			-1,680	0,050	0,107	0,058
4	45	2025	2	5	-1,288	0,106	0,179	0,073
5	45	2025			-1,288	0,106	0,179	0,073
6	50	2500	2	7	-0,896	0,198	0,250	0,052
7	50	2500			-0,896	0,198	0,250	0,052
8	55	3025	4	11	-0,504	0,291	0,393	0,102
9	55	3025			-0,504	0,291	0,393	0,102
10	55	3025			-0,504	0,291	0,393	0,102
11	55	3025			-0,504	0,291	0,393	0,102
12	60	3600	3	14	-0,112	0,440	0,393	-0,048
13	60	3600			-0,112	0,440	0,393	-0,048
14	60	3600			-0,112	0,440	0,393	-0,048
15	65	4225	4	18	0,280	0,595	0,643	0,048
16	65	4225			0,280	0,595	0,643	0,048
17	65	4225			0,280	0,595	0,643	0,048
18	65	4225			0,280	0,595	0,643	0,048
19	70	4900	3	21	0,672	0,742	0,750	0,008
20	70	4900			0,672	0,742	0,750	0,008
21	70	4900			0,672	0,742	0,750	0,008
22	75	5625	4	25	1,064	0,853	0,893	0,040
23	75	5625			1,064	0,853	0,893	0,040
24	75	5625			1,064	0,853	0,893	0,040
25	75	5625			1,064	0,853	0,893	0,040
26	80	6400	3	28	1,456	0,927	1,000	0,074
27	80	6400			1,456	0,927	1,000	0,074
28	80	6400			1,456	0,927	1,000	0,074
Jumlah	1720	110050	28					
Rata-rata	61,43						L_{hitung}	0,102
SD	12,76						L_{tabel}	0,173

Kesimpulan :

$$L_{hitung} = 0,102$$

$$L_{tabel} = 0,173$$

Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka sebaran data berdistribusi Normal.

2. Post Test Kelas Ekperimen								
No	Xi	Xi ²	F	Fkum	Zi	Fzi	Szi	[F(Zi)-S(Zi)]
1	80	6400	7	7	-1,273	0,106	0,250	0,144
2	80	6400			-1,273	0,106	0,250	0,144
3	80	6400			-1,273	0,106	0,250	0,144
4	80	6400			-1,273	0,106	0,250	0,144
5	80	6400			-1,273	0,106	0,250	0,144
6	80	6400			-1,273	0,106	0,250	0,144
7	80	6400			-1,273	0,106	0,250	0,144
8	85	7225	5	12	-0,588	0,291	0,429	0,137
9	85	7225			-0,588	0,291	0,429	0,137
10	85	7225			-0,588	0,291	0,429	0,137
11	85	7225			-0,588	0,291	0,429	0,137
12	85	7225			-0,588	0,291	0,429	0,137
13	90	8100	6	18	0,098	0,520	0,643	0,123
14	90	8100			0,098	0,520	0,643	0,123
15	90	8100			0,098	0,520	0,643	0,123
16	90	8100			0,098	0,520	0,643	0,123
17	90	8100			0,098	0,520	0,643	0,123
18	90	8100			0,098	0,520	0,643	0,123
19	95	9025	5	23	0,784	0,773	0,821	0,048
20	95	9025			0,784	0,773	0,821	0,048
21	95	9025			0,784	0,773	0,821	0,048
22	95	9025			0,784	0,773	0,821	0,048
23	95	9025			0,784	0,773	0,821	0,048
24	100	10000	5	28	1,469	0,927	1,000	0,074
25	100	10000			1,469	0,927	1,000	0,074
26	100	10000			1,469	0,927	1,000	0,074
27	100	10000			1,469	0,927	1,000	0,074
28	100	10000			1,469	0,927	1,000	0,074
Jumlah	2500	224650	28					
Rata-rata	89,29	8023,2143					L_{hitung}	0,144
SD	7,29						L_{tabel}	0,173
Kesimpulan :								
L _{hitung} = 0.144								
L _{tabel} = 0.173								
Karena L _{hitung} < L _{tabel} , maka sebaran data berdistribusi Normal.								

B. Kelas Kontrol**1. Pre Test Kelas Kontrol**

No	Xi	Xi ²	F	Fkum	Zi	Fzi	Szi	[F(Zi)-S(Zi)]
1	35	1225	3	3	-1,581	0,061	0,111	0,051
2	35	1225			-1,581	0,061	0,111	0,051
3	35	1225			-1,581	0,061	0,111	0,051
4	40	1600	2	5	-1,132	0,125	0,185	0,060
5	40	1600			-1,132	0,125	0,185	0,060
6	45	2025	5	10	-0,682	0,258	0,370	0,113
7	45	2025			-0,682	0,258	0,370	0,113
8	45	2025			-0,682	0,258	0,370	0,113
9	45	2025			-0,682	0,258	0,370	0,113
10	45	2025			-0,682	0,258	0,370	0,113
11	50	2500	4	14	-0,233	0,401	0,519	0,117
12	50	2500			-0,233	0,401	0,519	0,117
13	50	2500			-0,233	0,401	0,519	0,117
14	50	2500			-0,233	0,401	0,519	0,117
15	55	3025	4	18	0,071	0,520	0,667	0,147
16	55	3025			0,071	0,520	0,667	0,147
17	55	3025			0,071	0,520	0,667	0,147
18	55	3025			0,071	0,520	0,667	0,147
19	60	3600	2	20	0,666	0,742	0,741	-0,001
20	60	3600			0,666	0,742	0,741	-0,001
21	65	4225	4	24	1,115	0,875	0,889	0,014
22	65	4225			1,115	0,875	0,889	0,014
23	65	4225			1,115	0,875	0,889	0,014
24	65	4225			1,115	0,875	0,889	0,014
25	70	4900	3	27	1,565	0,939	1,000	0,061
26	70	4900			1,565	0,939	1,000	0,061
27	70	4900	27		1,565	0,939	1,000	0,061
Jumlah	1420	77900						
Rata-rata	52,59						L_{hitung}	0,147
SD	11,13						L_{tabel}	0,173

Kesimpulan :

$$L_{hitung} = 0,147$$

$$L_{tabel} = 0,173$$

Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka sebaran data berdistribusi Normal.

2. Post Test Kelas Ekperimen								
No	Xi	Xi ²	F	Fkum	Zi	Fzi	Szi	[F(Zi)-S(Zi)]
1	65	4225	6	6	-1,174	0,125	0,222	0,097
2	65	4225			-1,174	0,125	0,222	0,097
3	65	4225			-1,174	0,125	0,222	0,097
4	65	4225			-1,174	0,125	0,222	0,097
5	65	4225			-1,174	0,125	0,222	0,097
6	65	4225			-1,174	0,125	0,222	0,097
7	70	4900	5	11	-0,637	0,258	0,407	0,150
8	70	4900			-0,637	0,258	0,407	0,150
9	70	4900			-0,637	0,258	0,407	0,150
10	70	4900			-0,637	0,258	0,407	0,150
11	70	4900			-0,637	0,258	0,407	0,150
12	75	5625	6	17	-0,099	0,480	0,630	0,150
13	75	5625			-0,099	0,480	0,630	0,150
14	75	5625			-0,099	0,480	0,630	0,150
15	75	5625			-0,099	0,480	0,630	0,150
16	75	5625			-0,099	0,480	0,630	0,150
17	75	5625			-0,099	0,480	0,630	0,150
18	80	6400	4	21	0,438	0,674	0,778	0,104
19	80	6400			0,438	0,674	0,778	0,104
20	80	6400			0,438	0,674	0,778	0,104
21	80	6400			0,438	0,674	0,778	0,104
22	85	7225	2	23	0,975	0,829	0,852	0,023
23	85	7225			0,975	0,829	0,852	0,023
24	90	8100	2	25	1,512	0,939	0,926	-0,013
25	90	8100			1,512	0,939	0,926	-0,013
26	95	9025	2	27	2,050	0,940	1,000	0,060
27	95	9025			2,050	0,940	1,000	0,060
Jumlah	2050	157900	27					
Rata-rata	75,93	5848,1481					L_{hitung}	0,150
SD	9,31						L_{tabel}	0,173
Kesimpulan :								
L _{hitung} = 0.150								
L _{tabel} = 0.173								
Karena Lhitung < Ltabel, maka sebaran data berdistribusi Normal.								

Lampiran

Prosedur Perhitungan Uji Normalitas Data Hasil Belajar

Pengujian uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Uji *Liliefors* dengan galat baku, yaitu berdasarkan distribusi penyebaran data berdasarkan distribusi normal.

Prosedur Perhitungan:

1. Buat H_0 dan H_a yaitu:

H_0 = Tes tidak berdistribusi normal

H_a = Tes berdistribusi normal

2. Hitunglah rata-rata dan standar deviasi data pre test dengan rumus:

- a. Rata-Rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{1720}{28} = 61,43$$

- b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{28.(110050) - (1720)^2}{28.(28-1)}$$

$$S^2 = \frac{3081400 - 2958400}{28.(27)}$$

$$S^2 = \frac{123000}{756}$$

$$S^2 = 162,698$$

- c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{162,698} = 12,76$$

3. Setiap data X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus:

Contoh pre test kelas eksperimen no. 1 :

$$Z_{Score} = \frac{X_i - \bar{X}}{S} = \frac{40 - 61,43}{12,76} = \frac{-21,43}{12,75} = -1,680$$

4. Menghitung F (Zi) dengan rumus excel yaitu:

Lihat dari tabel F (Zi) berdasarkan Z_{score} , yaitu $F (Zi) = 0,050$

5. Menghitung S (Zi) dengan rumus:

$$S (Zi) = \frac{F_{kum}}{Jumlah\ Siswa} = \frac{3}{28} = 0,107$$

6. Hitung selisih $F (Zi) - S (Zi)$ kemudian tentukan harga mutlaknya yaitu:

$$F (Zi) - S (Zi) = 0,050 - 0,107 = -0,058$$

Harga mutlaknya adalah 0,058

7. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dari soal pre-test pada kelas eksperimen harga mutlak terbesar ialah 0,102 dengan $L_{tabel} = 0,173$.
8. Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, kita bandingkan L_0 ini dengan nilai kritis L untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ atau 5%. Kriterianya adalah terima H_a jika L_0 lebih kecil dari L_{tabel} . Dari soal pre-test pada kelas eksperimen yaitu $L_0 < L_t = 0,102 < 0,173$ maka soal pre-test pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

Lampiran

Prosedur Perhitungan Uji Homogenitas Data Hasil Belajar

Pengujian Homogenitas data dilakukan dengan menggunakan uji F pada data pre tes dan pos tes kedua kelompok sampel dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

A. Homogenitas Data Pre tes

Varians data Pre tes kelas Eksperimen : 162,698

Varians data Pre tes kelas Kontrol : 123,789

$$F_{\text{hitung}} = \frac{162,698}{123,789} = 1,315$$

Pada taraf $\alpha = 0,05$ atau 5%, dengan $dk_{\text{pembilang}} (n-1) = 28-1 = 27$ dan $dk_{\text{penyebut}}(n-1) = 27-1 = 26$ diperoleh nilai $F_{(27,26)} = 1,921$. Karena $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($1,315 < 1,921$), maka disimpulkan bahwa data pre-tes dan post-tes dari kedua kelompok memiliki varians yang seragam (homogen).

B. Homogenitas Data Post Tes

Varians data Post tes kelas Eksperimen : 53,175

Varians data Post tes kelas Kontrol : 86,610

$$F_{\text{hitung}} = \frac{86,610}{53,175} = 1,629$$

Pada taraf $\alpha = 0,05$ atau 5%, dengan $dk_{\text{pembilang}} (n-1) = 28-1 = 27$ dan $dk_{\text{penyebut}} (n-1) = 27-1 = 26$ diperoleh nilai $F_{(27,26)} = 1,921$. Karena $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($1,629 < 1,921$), maka disimpulkan bahwa data pre-tes dan post-tes dari kedua kelompok memiliki varians yang seragam (homogen).

Lampiran

Prosedur Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji t. Karena data kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, maka rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Hipotesis yang diuji dirumuskan sebagai berikut :

$H_a : \mu_1 = \mu_2$ (Terdapat pengaruh penguasaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar materi IPS)

$H_o : \mu_1 \neq \mu_2$ (Tidak terdapat pengaruh penguasaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar materi IPS)

Berdasarkan perhitungan data hasil belajar siswa (post test), diperoleh data sebagai berikut :

$$x_1 = 89,29 \quad S_1^2 = 53,175 \quad n_1 = 28$$

$$x_2 = 75,93 \quad S_2^2 = 86,610 \quad n_2 = 27$$

Dimana :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(28-1)(53,175) + (27-1)(86,610)}{28+27-2}$$

$$S^2 = \frac{3687,585}{53}$$

$$S^2 = 69,5771$$

$$S = \sqrt{69,5771}$$

$$S = 8,341$$

Maka :

$$t = \frac{89,29 - 75,93}{8,341 \sqrt{\frac{1}{28} + \frac{1}{27}}}$$

$$t = \frac{13,36}{8,341 \cdot (0,269)}$$

$$t = \frac{13,36}{2,244}$$

$$t = 5,953$$

Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 28 + 27 - 2 = 53$. Maka harga $t_{(0,05;53)} = 2,006$. Dengan demikian nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,953 > 2,006$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan antara penguasaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar siswa materi IPS dikelas IV MIS Madinatussalam Tahun Pelajaran 2017/2018 ”.

1. Kelas Eksperiman



Gambar 1.1

Siswa kelas IV A sedang mengerjakan pre test



Gambar 1.2

Siswa Kelas IV A Mengadakan diskusi kelompok



Gambar 1.3

Siswa Kelas IV A Mempersentasikan hasil diskusi



Gambar 1.4

Siswa Kelas IV A Bertanya mengenai materi yang tidak dipahami

2. Kelas Kontrol



Gambar 2.1

Siswa kelas IV B Mengerjakan pre test



Gambar 2.2

Siswa Kelas IV B mengerjakan Post test

3. Kelas Uji Validitas



Gambar 3.1

Siswa Kelas V A mengerjakan soal untuk mengetahui Valid/Tidak Valid



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731Email:
faiainsu@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Anna K.Y Simbolon
NIM : 36.14.3.014
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
TANGGAL SIDANG : 03 JULI 2018
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*
Terhadap Hasil Belajar Materi IPS Peserta Didik Kelas IV MIS
Madinatussalam Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan
Kabupaten Deli Serdang T.A 2017/2018

NO	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1.	Dr. Mesiono, MA	Pendidikan	Tidak Ada	
2.	Dr. Salminawati, S.S, MA	Agama	Ada	
3.	Dr. Salim, M.Pd	Metodologi	Tidak Ada	
4.	Auffah Yumni, Lc,M.A	Hasil	Ada	

Medan, 04 Juni 2018

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Sekretaris

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014